

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PADA MASA PEMBERLAKUAN KURIKULUM DARURAT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 02 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Sulistiowati Ayu Wulandari
T20181387

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PADA MASA PEMBERLAKUAN KURIKULUM DARURAT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 02 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sulistiowati Ayu Wulandari
T20181387

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PADA MASA PEMBERLAKUAN KURIKULUM DARURAT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 02 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

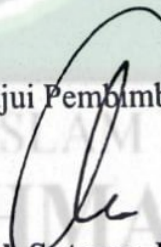
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sulistiowati Ayu Wulandari
NIM.T20181387

Disetujui Pembimbing


Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP. 19711015 199802 1 003

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PADA MASA PEMBERLAKUAN KURIKULUM DARURAT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 02 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

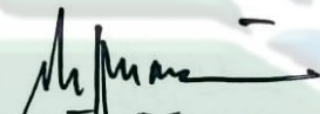
Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 19750604 200701 1 025


Moh. Rofid Rikroni, M.Pd.
NIP. 19930603 202321 1 032

Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I


(.....)

2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd


(.....)



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424 200003 1 005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”* (Q.S. Al-Baqarah, 2 : 286)



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: JABAL), halaman 49.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah yang telah memberikan kelancaran untuk menyelesaikan sebuah karya sederhana, di mana untuk mencapai di titik ini sangat membutuhkan pengorbanan dan perjuangan. Atas takdir Allah dan Ridho-Nya saya bisa menjadi pribadi yang berakal dan berilmu, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik lagi. Aamiin

Dengan ini karya sederhana saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan bapak, Parini dan Budi Santoso yang tiada hentinya untuk selalu mendokan di setiap sholatnya demi kebaikanmu, dan kasih sayang yang tiada habisnya serta nasihat-nasihatnya yang selalu menjadi semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau aku mendapatkan arti dari perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatro dalam sanubari, semoga kelak saya bisa menjadi seseorang yang engkau harapkan.
2. Nenekku yang selalu mendoakan demi kesuksesanmu, serta cinta kasihnya yang tulus, yang selalu mensupport ku. Adikku yang selalu memberikan semangat. Serta semua keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini.
3. Dosen dan guru yang telah membimbing memberikan ilmu yang tiada kenal lelah, semoga ilmu yang kudapat akan bermanfaat serta barokah.
4. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Sulistiowati Ayu Wulandari. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa

atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di manapun kamu berada, Wulan. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuni-Nya, perencanaan, pelaksanaan serta penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Ibu dan Bapak serta saudara-saudara di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro Kabupaten Lumajang” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan membimbing umatnya dari zaman jahilliyah menuju zaman yang terang benderang melalui ajaran agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah melalui beberapa tahapan dalam proses penyelesaian skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.Hepni,S.Ag.,M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di UIN KHAS Jember dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Nadhor, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro yang telah bersedia menerima dan memberikan tempat izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

7. Muhammad Hamid, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 02 Candipuro yang sudah berkontribusi dalam penelitian. Serta seluruh Ibu dan Bapak Guru SMP Negeri 02 Candipuro yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Lumajang, 02 Januari 2023

Sulistiowati Ayu Wulandari
NIM. T20181387

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Sulistiowati Ayu Wulandari, 2023: *Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kurikulum Darurat, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya strategi pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa adanya kerja sama antara murid dan guru, namun untuk saat ini virus corona (CoV) telah menyebar di berbagai negara belahan dunia. Dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 menghimbau kepada seluruh instansi pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dan menggantinya dengan belajar dari rumah melalui system daring atau luring. Proses strategi pembelajaran daring maupun luring diharapkan mampu meniadakan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami oleh siswa dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro (2) mengetahui faktor penghambat strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada masa pemberlakuan kurikulum darurat cukup bagus menggunakan strategi afektif yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, keteladanan kisah dan *punishment* serta menggunakan media pembelajaran *online* (video pembelajaran, *WhatsApp Group*, *Google for*, *Youtube*). Sedangkan pada saat pembelajaran *offline* menggunakan media: *power point*, video pembelajaran dengan sumber belajar LKS dan Modul PAI. (2) faktor yang menghambat strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat diantaranya: jaringan internet yang kurang memadai, SDM dari orang tua peserta didik yang kurang memadai serta terbatasnya waktu belajar peserta didik yang menyesuaikan dengan kebijakan peraturan pemerintah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
1. Tinjauan Strategi Pembelajaran	25
2. Tinjauan Penerapan Kurikulum Darurat	38

3. Tinjauan Motivasi Belajar.....	51
4. Tinjauan Pendidikan Agama Islam.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	65
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Analisis Data.....	71
F. Keabsahan Data.....	74
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	75
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	79
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	79
B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu	22
4.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 02 Candipuro Tahun Pelajaran 2021/2022	85
4.2	Matriks Temuan Penelitian	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN

No. Uraian

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Selesai Penelitian
4. Matrik Penelitian
5. Instrument Pedoman penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring SMP Negeri 02
Candipuro
8. Dokumentasi Observasi
9. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interaksi antara pendidik dengan murid adalah inti dari proses pembelajaran. Personalia guru menjadi kunci terciptanya ikatan yang berkualitas antara pendidik dengan murid terutama perihal mengajar (teaching) dan belajar murid (learning), dimana hal tersebut juga dapat memengaruhi keinginan siswa untuk berpartisipasi pada suatu pembelajaran. Dengan demikian, murid akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika ada hubungan yang positif antara pendidik dan siswa. Siswa memiliki insting peniruan yang kuat, dan mereka juga senang karena memiliki hubungan positif dengan guru mereka. Semakin banyak siswa terlibat dalam pelajaran ini, peluang mereka paham serta menerapkan pelajaran yang didapat akan semakin besar pula. Artinya, keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh kualitas hubungan antara pendidik dan siswa. Mengingat betapa pentingnya ikatan pendidik dengan murid dalam menentukan kemajuan belajar. Pendidik diharapkan dapat membuat dan membangun strategi pembelajaran yang menarik supaya murid bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran terbaik yang mereka bisa.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk upaya seseorang dalam meningkatkan potensinya atau mengamalkan ilmu serta nilai-nilai yang ada pada diri mereka sendiri melalui proses belajar dan pelatihan. Dalam proses

¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), halaman.80.

pengajaran, pendidik memberikan pengetahuan dan nilai-nilai mereka kepada siswanya dari generasi ke generasi. Dalam Islam, hal ini dianggap sangat penting, sama halnya ketika kita turun berperang di jalan Allah Swt.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taubah/9: ayat 122, yakni:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : tidak sepatuhnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah/9:122)²

Semua orang beragama Islam wajib menuntut ilmu pengetahuan karena agama melihat ilmu pengetahuan sebagai hal yang penting, terutama tentang agama itu sendiri, yang berbicara tentang pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan secara turun temurun. Pekerjaan yang sangat mulia dan dianggap sebagai jihad di jalan Allah adalah meningkatkan pengetahuan Anda untuk diajarkan kepada generasi berikutnya atau orang lain.. Orang yang meninggal saat menjalankan tugas pendidikannya dianggap sama dengan orang yang syahid di medan perang.

Pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dan penting

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadimal-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H), halaman.301

dalam perkembangan belajar. Kausalitas atau ikatan guru dan murid akan ditingkatkan melalui kumpulan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan murid. Agar pembelajaran berhasil, hal ini sangat penting. Dalam hubungan ini, seorang pendidik selalu berinteraksi dengan sejumlah besar siswa yang memiliki karakteristik unik, yang memastikan bahwa setiap siswa selalu berbeda satu sama lain.³

Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Sebelum mencapai jenjang formal pendidikan, yaitu sekolah, keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Pendidikan formal umumnya diberikan secara pribadi. Ini karena siswa diajarkan melalui berbagai aktivitas, misalnya mendengarkan, berbicara, solutif, memperoleh keterampilan baru, mengemukakan ide/gagasan, serta banyak lagi, dengan demikian guru dapat melihat dan mengevaluasi siswa secara langsung.⁴

Keberhasilan dan kualitas murid tentu ditunjang dengan strategi atau peranan dari seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang berkompeten atau dapat menjelaskan poin-poin penting pada pembelajaran serta mengkomunikasikannya pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tersebut dirancang khusus untuk siswa dengan bantuan guru, sehingga dapat secara efektif mempengaruhi siswa selama proses

³ Anita E. Wookfolk, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cetakan 1; Jakarta: Insani Press, 2004), halaman .4.

⁴ Raihani Alfiah, "Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya, 2020), hal.2

pembelajaran. Dalam beberapa situasi, seorang pendidik berfungsi sebagai representasi nyata dari kurikulum untuk siswa di kelas.⁵

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada peranan pendidik terutama dalam menerapkan metode, pendekatan, strategi serta mekanisme pengajaran. Apabila dilakukan secara konsisten tentu akan berpengaruh terhadap kualitas strategi pembelajaran, karena penggunaan strategi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, sementara terjadinya kesulitan saat memahami materi pembelajaran disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang tepat.⁶

Strategi pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang di terapkan dan dipilih langsung oleh pendidik guna menyampaikan materi pelajaran. Tujuan strategi ini adalah untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan dapat dengan mudah dipahami oleh para murid sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tidak diragukan lagi, akan ada sejumlah tantangan yang menghambat metode pembelajaran yang efektif, seperti ketersediaan sarana dan sumber daya. Semua yang berkaitan dengan peralatan dan bahan merupakan Prasarana pendidikan. Tidak hanya alat dan bahan barang/benda yang sifatnya membantu dalam proses belajar dapat dikategorikan sebagai prasarana pendidikan. Oleh karenanya, prasarana pendidikan serta sarana

⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), halaman.79.

⁶ Ulfa Rahmi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Unggul dan Non Unggul SMAN 1 Unggul Baitussalam," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Darussalam, 2017),hal.1

sangat dibutuhkan terutama dalam mewujudkan strategi belajar yang progresif.⁷

Sangat penting bagi siswa untuk memiliki motivasi untuk belajar, yang terdiri dari cita dan angan-angan yang kuat. Murid akan mengetahui tujuannya ketika memperoleh motivasi belajar. Disisi lain, adanya komunikasi yang sering antara pendidik dengan murid pada masa pembelajaran dapat membantu siswa merasa yakin akan kemampuan mereka serta mampu mengerjakan tugasnya secara tepat. Menyelipkan motivasi dalam pembelajaran sangat penting selama proses pembelajaran karena berpengaruh pada tingkat motivasi murid dalam pembelajarannya. Murid tentu akan mempelajari banyak hal baik hal sudah dipelajari atau hal yang bersifat baru ketika didasari oleh dorongan belajar baik dari guru maupun orang tuanya.

Menurut penelitian, rendahnya motivasi belajar siswa adalah masalah yang umum. Hubungan tidak baik antara pendidik dengan murid adalah faktor penghambat belajar. Dari hal ini, komunikasi merupakan kekuatan yang penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta mendukung keberlangsungan murid untuk belajar dengan seksama.

Sebagai seorang motivator, Djamarah berpendapat bahwa guru harus dapat mendorong siswanya untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan. Dengan demikian, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk melihat apa yang membuat siswa menghadapi kesulitan belajar untuk meningkatkan kinerja mereka di sekolah. Sebagai motivator, peran guru

⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014),hal.47

sangat penting dalam hubungannya dengan siswa. Ini berkaitan dengan pentingnya menjadi pendidik, yang membutuhkan kemampuan sosial dan sosialisasi. Selain itu, tidak aneh bahwa siswa mengalami kesulitan belajar atau ketidaksesuaian dalam proses belajar.⁸

Mereka yang berprofesi sebagai pendidik memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas utama dan melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Kompetensi didefinisikan sebagai kekuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan dan ditampilkan melalui unjuk kerja.⁹

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat awan panas dan longoran erupsi Gunung Semeru yang meluluhlantakkan Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur pada 4 Desember 2021. Hal ini mengakibatkan satu sekolah ditutup, lima sekolah rusak ringan serta sembilan belas sekolah terkena debu.

Melihat adanya musibah, Mahasiswa Tanggap Bencana (MATANA) UM Surabaya gelombang 2 yang diberangkatkan Selasa 4/1/2022 mengawali aksinya dengan mendirikan tenda darurat yang diisi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk menjamin kelangsungan pendidikan.

Kepala LPPM UM Surabaya Dede Nasrullah menyatakan mahasiswa yang diberangkatkan ke lokasi bencana hari ini adalah gelombang 2 yang diperkirakan 14 hari terhitung tanggal 4-17 Januari.

⁸ Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. (Tasikmalaya: CV Jejak, 2017).

⁹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Matana UM Surabaya yang berangkat hari ini sudah mulai melakukan aksinya dengan membantu mendirikan tenda sekolah darurat yang digagas Kemendikoudristek untuk dijadikan ruang kelas yang nyaman bagi siswa.¹⁰

Letusan Gunung Semeru menyebabkan bencana korban mengalami krisis yang mempengaruhi cara hidup mereka ketika belajar, sehingga mempengaruhi tingkat spiritualitas mereka. Kehidupan individu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap spiritualitas remaja. Setelah mengetahui dampak psikologis dan spiritual dari bencana tersebut di atas, maka perlu dilakukan kegiatan usaha untuk mengurangi resiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh pencegahan bencana yang utama, yaitu program logoanalisis.¹¹

Pekerjaan seorang guru tidak serta merta mendidik dan membimbing saja melainkan juga membantu untuk mengarahkan pertumbuhan siswa agar mencapai intelegensi dan moral yang lebih baik. Menjadi seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah karena harus memiliki prinsip moral yang kuat. Prinsip-prinsip ini sangat berpengaruh pada pendidik dan siswa mereka, karena mereka harus memberikan contoh yang baik untuk mendorong siswa untuk terus belajar dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik dari diri mereka sendiri.

Sehubungan dengan pentingnya peran pendidik sebagai pendorong dalam kemajuan belajar, kemampuan pendidik untuk memberikan atau meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada upaya

¹⁰ <https://www.um-surabaya.ac.id/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2023, 13.25 WIB.

¹¹ <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/9204>, diakses pada tanggal 30 Desember 13.41 WIB.

mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan siswa yang sangat baik yang memenuhi tujuan pembelajaran. Pandemi Covid-19 saat ini melanda Indonesia, yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2.

Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, PP Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pasal 4 ayat 1 menyatakan, "Pembatasan sosial berskala besar meliputi: a) peliburan sekolah dan tempat kerja, b) pembatasan kegiatan keagamaan, c) pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum."¹²

Kebijakan menetapkan bahwa pendidikan dilakukan di rumah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebut, Bagian a. Proses pembelajaran berubah sebagai akibat dari adanya kebijakan tersebut. Tidak diragukan lagi bahwa seluruh lembaga pendidikan, terutama guru, menghadapi tantangan khusus karena perubahan proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Tidak diragukan lagi bahwa penggunaan jaringan dan kuota internet sangat penting untuk strategi pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat dibantu oleh jaringan dan kuota internet. Meskipun fasilitas dan fasilitas di kota dan desa pasti sangat berbeda.

Kurikulum Darurat Covid-19 dapat dikatakan sebagai ringkasan dari kurikulum nasional dimana didalamnya terdapat uraian mengenai kompetensi dasar dalam setiap mata pelajarannya. Untuk menjaga kelangsungan pendidikan selama pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (Covid-19), Pasal 4.

Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) menetapkan kebijakan..¹³ Meninjau peraturan menteri pendidikan tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus yang termaktub pada Permendikbud No 71 Tahun 2020. Sekolah yang terindikasi zona (mrah atau oren) yang menerapkan kurikulum tersebut, hal ini berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan.¹⁴

Adanya pandemi Covid-19, pendidikan harus dijalankan secara jarak jauh atau melalui internet. Dengan Kurikulum Darurat di bentuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) pada Maret 2020. Hadirnya kurikulum ini menjadi harapan untuk meringankan beban pemerintah serta meningkatkan kualitas pendidikan dan menghentikan penyebaran Covid-19. Namun, kemajuan pendidikan di Indonesia selalu menghadapi rintangan.

Hasil belajar dalam dunia pendidikan adalah hal yang amat penting. Ilmu yang didapat dalam belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur perkembangan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Perubahan kemampuan ini mencakup semua aspek afektif dan psikomotor, bukan hanya aspek kognitif. Tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan penerus bangsa yang proaktif, inovatif dan kreatif serta berkarakter yg dapat

¹³ Dari Artikel dalam Internet: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> (diakses pada tanggal 12 Juli 2022)

¹⁴ “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

menyesuaikan diri dari dinamika masa dengan ditandai berbagai rintangan yang rumit.¹⁵

Penulis memilih lokasi penelitian SMP Negeri 02 Candipuro berdasarkan latar belakang tersebut. Ini karena Kurikulum darurat Covid-19 telah diterapkan di SMP Negeri 02 Candipuro sejak kebijakan ini dikeluarkan oleh Mendikbud RI (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Di SMP Negeri 02 Candipuro, penerapan belajar online atau daring terdapat beberapa kesulitan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana **“strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2021-2022”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hal 39.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah ini mengambil dari penjelasan latar belakang sehingga memuat poin-poin penting, antara lain:

1. Bagaimanakah Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro?
2. Apa Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah pandangan mengenai arah tujuan dalam melaksanakan penelitian. Acuan peneliti berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dari sebelumnya. Berikut merupakan tujuan penelitian secara khusus:

1. Menjelaskan Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.
2. Menjelaskan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dinamakan manfaat penelitian. Hal ini dimungkinkan untuk melakukan penerapan teori

dan praktik, seperti membantu peneliti, organisasi, serta komunitas yang lebih luas. Penelitian ini harus memberikan manfaat yang wajar.¹⁶ Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dimaksudkan agar dipublikasikan sebagai literatur ilmiah yang signifikan dan berkontribusi pada pemahaman kita tentang strategi pembelajaran efektif penerapan kurikulum darurat yang meningkatkan motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1) Penyelesaian penelitian ini merupakan prasyarat bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan diberikan gelar sarjana.

2) Mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah tentang teknik pembelajaran untuk meningkatkan motivasi selama penerapan kurikulum darurat dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro..

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

1) Penelitian ini bertujuan agar benar-benar bermanfaat bagi civitas akademika secara keseluruhan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember*, (Jember: STAIN Press, 2019),hal.47.

Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian di masa depan, termasuk kajian ilmiah dan tugas lain terkait metodologi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum darurat untuk meningkatkan kemauan siswa mempelajari pendidikan agama Islam.
 - a. Bagi SMP Negeri 02 Candipuro
 - 1) Sebagai kontribusi yang bijaksana dan relevan untuk meningkatkan standar pendidikan.
 - 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber untuk mengkaji pola perkembangan Pendidikan Agama Islam saat ini dan menjadi pedoman bagi perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa depan.
 - b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, mahasiswa, dan peneliti yang mungkin akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari, serta bahan bacaan, karya ilmiah, dan referensi..

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting yang menjadi landasan judul penelitian dijelaskan dalam definisi istilah ini. Tujuannya adalah untuk menghindari

kesalahpahaman tentang makna frasa ketika digunakan oleh peneliti¹⁷. Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih serta digunakan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus dari pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik yang akan menjamin bahwa siswa akan benar-benar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu proses keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Kurikulum Darurat

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) merupakan suatu kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) berupa penyederhanaan dari kurikulum nasional sebagai dampak dari pandemi Covid-19 dalam sektor pendidikan. Pada kurikulum darurat ini Kemendikbud mengurangi beberapa kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran agar guru dan siswa

¹⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

dapat memfokuskan kompetensi esensial dan prasyarat untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan Pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah)

F. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap bab, diskusi sistematis digunakan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang subjek penelitian, sehingga memudahkan pemahaman materi.

BAB I Pendahuluan. Bagian ini berfungsi sebagai elemen dasar pendidikan dan berisi definisi istilah, teknik penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan deskripsi metodologi penelitian.

BAB II Kajian Kepustakaan. Bagian ini membahas tentang teori menjadi landasan penelitian serta memberikan gambaran mengenai karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas metodologi dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Temuan penelitian disajikan dalam bab ini beserta latar belakang objek penelitian, visualisasi data, analisis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir, yang merupakan penutup, berfungsi sebagai bab penutup dan memberikan rekomendasi. Rumusan masalah yang diidentifikasi pada bab pertama dibahas dalam kesimpulan ini. Selain itu, saran juga diberikan sebagai titik awal untuk studi tambahan. Selain itu, tujuan bab kelima ini adalah untuk menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang muncul dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, kajian yang dipaparkan akan berisi tentang panduan atau sumber penunjang untuk mewujudkan tujuan utama dilaksanakannya kajian penelitian. Kemudian nantinya akan ditelaah dari aspek pembaruan objek apa dan bagaimana kaitannya dengan topik serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya.¹⁸ Berikut sumber-sumber kajian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam pembaruan kajian peneliti, diantaranya:

1. Nilna Sa'adah (2018), Skripsi yang bertajuk "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya*". Dalam penelitian ini dijelaskan secara terperinci strategi apa saja yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 Palangka Raya dalam proses mengatasi para siswanya yang masih belum menguasai rangkaian baca dan tulis Al-Qur'an. Secara garis besar, strategi yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana tenaga pendidik memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan terhadap tiap kesulitan para siswa di kelas. Tidak terkecuali

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember*, (Jember:STAIN Press, 2019),hal.45.

dengan bagaimana guru bisa mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca, menulis serta dalam hal pemahaman Al-Qur'an.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada kajian terhadap strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam. Sedangkan yang membedakannya dengan penelitian yang sedang peneliti kaji adalah mengenai strategi pembelajaran terhadap pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 02 Candipuro.

2. Susiana (2019), Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang*". Penelitian ini membahas terkait strategi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Pinrang dalam mengatasi tiap tingkah laku yang tidak sesuai dengan etiket baik dari para peserta didiknya. Secara garis besar, penyimpangan moral dari siswa ini terjadi karena dampak dari pesatnya perkembangan zaman hingga memasuki era gadget yang menyebabkan informasi kurang tersaring hingga sampai pada peserta didik yang masih perlu mendapat penjagaan ketat terkait apa yang boleh dan tidak boleh mereka konsumsi dalam internet.²⁰

Yang menjadi persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang tengah dikaji adalah terkait pembahasan tentang strategi pembelajaran oleh

¹⁹ Nilna Sa'adah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya*, (IAIN Palangka Raya, 2018).

²⁰ Susiana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA 2 Pinrang*, (Pinrang: IAIN Pare Pare, 2021).

guru pendidikan agama islam. Kemudian perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kaji adalah strategi pembelajaran pada masalah pemberlakuan kurikulum darurat dalam hal peningkatan motivasi siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.

3. Rahma Intang (2021), Skripsi dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar*”. Penelitian ini memuat penjelasan terkait bagaimana strategi khususnya yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar dalam hal peningkatan motivasi semangat belajar bagi siswanya dalam kurun waktu pandemi Covid-19 berlangsung. Kerap muncul tantangan ketika mulai memberlakukan pembelajaran secara daring kepada para siswa, namun tantangan tersebut dihadapi dengan memberikan sinergi terbaru dalam hal mode pembelajaran dalam pembelajaran daring, perbaikan atau upaya peningkatan supaya guru dapat memenuhi seluruh prosedural pembelajaran daring secara maksimal, serta yang paling penting adalah memberikan ide dan gagasan baru yang menjadikan pembelajaran daring tidak kalah menyenangkanya dengan pembelajaran secara luring di sekolah.²¹

Persamaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji adalah mengenai topik strategi guru pendidikan agama islam dalam hal peningkatan motivasi belajar para

²¹ Rahma Intang, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar*, (Kepulauan Selayar: Universitas Muhammadiyah, 2021).

siswa yang ada di masa pandemi Covid-19. Sedangkan letak perbedaannya, penelitian ini lebih mengacu pada pembahasan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa yang lebih berfokus pada pemberian sanjungan kepada para murid berprestasi saja. Sedangkan penelitian milik peneliti lebih membahas tentang bagaimana strategi meningkatkan motivasi belajar para siswa yang perlu dilakukan pada masa pemberlakuan kurikulum darurat, khususnya terhadap para siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.

4. Aswati (2021), Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo*". Dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menjaga efektifitas pembelajaran meskipun menggunakan via daring selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Tolak ukur efektif yang paling diperhatikan adalah mengenai evaluasi rutin yang dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Sehingga untuk pembelajaran via daring ini, para tenaga pendidik dihimbau untuk melakukan pemantauan lebih intensif apakah pemahaman dari apa yang telah diajarkan bisa dipahami dengan baik oleh para siswa.²²

Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah terletak pada tema yang diambil adalah terkait strategi guru pendidikan agama islam. Yang membedakannya dengan

²² Aswati, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian ini lebih berfokus pada strategi tenaga pendidik mata pelajaran PAI dalam hal peningkatan efektifitas belajar dengan menggunakan via daring di tengah masa pandemi Covid-19, khususnya kepada siswa yang ada di SMP Negeri 36 Purworejo. Kemudian penelitian yang tengah dikaji oleh peneliti ini lebih kepada strategi strategi meningkatkan motivasi belajar para siswa yang perlu dilakukan pada masa pemberlakuan kurikulum darurat, khususnya terhadap para siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.

5. Siti Fauziah (2021), Skripsi dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring dan luring jelasnya memiliki letak beda yang cukup signifikan. Dalam segi pengawasan saja, para tenaga pendidik perlu memikirkan strategi yang cukup baik sehingga para siswa tetap berada di bawah kendalinya meskipun tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung. Oleh karena itu, demi mencapai tujuan dari pembelajaran daring, maka diperlukan strategi yang baik untuk mengatasi hal tersebut.²³

Yang menjadi persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang tengah dikaji adalah terkait pembahasan tentang strategi pembelajaran oleh guru pendidikan agama islam. Kemudian perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kaji adalah strategi pembelajaran pada masalah

²³ Siti Fauziah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kecamatan Karang Intang Kabupaten Banjar*, (Banjar: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

pemberlakukan kurikulum darurat dalam hal peningkatan motivasi siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilna Sa'adah (2018)	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya”	Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama menganalisis tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti kaji adalah fokus utama dalam penelitian ini adalah strategi untuk mengatasi kesulitan siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji lebih membahas tentang strategi pembelajaran terhadap pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 02 Candipuro.
2.	Susiana (2019)	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang”	Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada topik strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam.	Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kaji adalah penelitian ini mengarah pada upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa

				SMA Negeri 2 Pinrang, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang strategi pembelajaran pada masalah pemberlakuan kurikulum darurat dalam hal peningkatan motivasi siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.
3.	Rahma Intang (2021)	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar”	Persamaan penelitian ini dengan yang sedang dikaji adalah terkait pembahasan strategi peningkatan motivasi belajar pada masa pandemi <i>covid-19</i> oleh guru pendidikan agama islam.	Letak perbedaannya, penelitian ini lebih mengacu pada pembahasan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa yang lebih berfokus pada pemberian sanjungan kepada para murid berprestasi saja. Sedangkan penelitian miliki peneliti lebih membahas tentang bagaimana strategi meningkatkan motivasi belajar para siswa yang perlu dilakukan pada masa pemberlakuan kurikulum darurat, khususnya terhadap para siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.
4.	Aswati (2021)	“Strategi Guru Pendidikan Agama	Skripsi ini dengan yang sedang	Yang membedakannya

		Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo”	diteliti sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran oleh guru pendidikan agama islam.	dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian ini lebih berfokus pada strategi tenaga pendidik mata pelajaran PAI dalam hal peningkatan efektifitas belajar dengan menggunakan via daring di tengah masa pandemi Covid-19, khususnya kepada siswa yang ada di SMP Negeri 36 Purworejo. Kemudian penelitian yang tengah dikaji oleh peneliti ini lebih kepada strategi strategi meningkatkan motivasi belajar para siswa yang perlu dilakukan pada masa pemberlakuan kurikulum darurat, khususnya terhadap para siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.
5.	Siti Fauziah (2021)	“Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di kecamatan Karang Intang Kabupaten Banjar”	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai strategi belajar oleh guru pendidikan agama islam.	Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kaji adalah penelitian ini hanya membahas tentang strategi pembelajaran daring saja, sedangkan

			penelitian miliki peneliti lebih membahas tentang strategi pembelajaran pada masalah pemberlakuan kurikulum darurat dalam hal peningkatan motivasi siswa di SMP Negeri 02 Candipuro.
--	--	--	--

Penelitian ini mengkaji tentang hal yang mendasar pada strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Candipuro, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang afektif yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, keteladanan kisah dan *punishment* serta menggunakan media pembelajaran *online* (video pembelajaran, *WhatsApp Group*, *Google for*, *Youtube*). Sedangkan pada saat pembelajaran *offline* menggunakan media: *power point*, video pembelajaran dengan sumber belajar LKS dan Modul PAI

B. Kajian Teori

Pada dasarnya yang disebut sebagai kajian teori dalam suatu penelitian adalah pemaparan mendasar terkait hal-hal yang menjadi topik dari suatu penelitian. Penjelasan secara terperinci, yang menjadi landasan awal sebelum peneliti hendak melakukan penelitian secara lapangan. Maka secara garis

besar, kajian teori ini akan membahas secara tekstual mengenai instrumen yang kemudian akan dipaparkan secara jelas dalam pembahasan kajian teori ini. Berikut beberapa instrumen atau komponen utama yang akan dibahas, yaitu:

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, makna dari kata strategi merupakan kata benda sekaligus kata kerja yang terdapat dalam diksi Bahasa Yunani. Lebih tepatnya, untuk kata benda dari strategi biasa disebut dengan “*strategos*” dimana kata tersebut adalah penggabungan antara diksi “*stratos*” yang berarti militer serta diksi “*ago*” yang berarti memimpin. Sedangkan strategi sebagai kata kerja disini disebut dengan “*stratego*” yang mengandung arti rencana, merencanakan, perencanaan (*to plan action*).²⁴

Selanjutnya arti pembelajaran menurut sudut pandang Poerwadarminta adalah berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yakni *instruction* atau jika dalam Bahasa Yunani adalah *instructus* atau *intruere* yang mengandung arti sebuah penyampaian dari buah pikiran. Jadi jika disimpulkan secara keseluruhan, maka pengertian dari instruksional itu sendiri adalah sebuah gagasan atau penyampaian pikiran yang mengalami proses pengolahan hingga menghasilkan makna dalam sebuah pembelajaran. Dengan kata lain, kesimpulan ini

²⁴ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (LP2M IAIN Salatiga, 2020), halaman.10.

lebih condong pada praktis dari pendidikan yang mana merupakan penggerak dari perubahan itu sendiri.²⁵

Kemp dalam penelitian yang disusun oleh Wina Sanjaya memberikan pemaparannya terkait makna perencanaan yang ada di dalam strategi pembelajaran. Lebih dalam lagi, sejatinya sifat dari strategi hanya berupa konseptual dari setiap keputusan yang dipilih dalam tiap sebuah proses pelaksanaan belajar. Artinya, strategi disini dapat diartikan sebagai sebuah rencana untuk mendapatkan atau menyerap sesuatu (*a plan of operation achieving something*), lalu metode sendiri merupakan cara untuk memperoleh sesuatu tersebut (*a way in achieving something*).²⁶

Djamarah merumuskan 4 kategori dari strategi dasar dalam rangkaian proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Identifikasi untuk menentukan indikasi apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan dari tingkah laku bahkan yang berpengaruh pada karakter siswa.
- 2) Menentukan strategi yang cocok dengan materi yang dipilih.
- 3) Menentukan prosedural, metode serta teknik pembelajaran yang dapat mencapai nilai keefektifan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

²⁵ Dini Damayanti, dkk, *Jago Mendesain Pembelajaran*, (Guepedia, November 2021), halaman 124.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)

- 4) Penentuan Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang dapat memudahkan guru untuk menarik evaluasi akhir terkait efektif tidaknya suatu strategi belajar mengajar.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa adanya strategi pembelajaran ini menjadi sebuah komponen yang sangat penting dalam menjalankan rangkaian proses belajar mengajar. Kaitannya adalah dalam pemenuhan instrumen yang efektif dalam peningkatan kualitas siswa atau peserta didik hingga ke tahap mampu dan dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh para tenaga pendidik.²⁸ Sehingga jika ditarik garis kesimpulan dari hal tersebut, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pemikiran terkait tahapan apa saja yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran dengan peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan akhir dilaksanakannya suatu pembelajaran.

Berikut ini merupakan beberapa strategi dalam melaksanakan belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh para tenaga pendidik, yaitu:²⁹

- 1) Guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik.
- 2) Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- 3) Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas.

²⁷ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya:CV.Cipta Media Edukasi, Maret 2019),halaman.2.

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),halaman.8.

²⁹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya:CV.Cipta Media Edukasi, Maret 2019), halaman.3.

- 4) Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang memiliki keterkaitan yang kuat antar komponennya. Sehingga jika salah satu fungsi komponen tidak berjalan dengan baik, maka tentunya akan mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran tertentu. Keterangan mengenai komponen penting tersebut dibagi menjadi 3 jenis komponen, yakni:³⁰

- 1) Sasaran atau tujuan tertentu yang menjadi konteks penilaian di akhir pembelajaran.
- 2) Subyek, materi atau isi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tahapan demi mencapai tujuan dari pembelajaran.
- 3) Penentuan skema pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran, yang meliputi penggabungan antara metode, alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, serta manajemen waktu dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tiga komponen penting yang akan mempengaruhi keberhasilan atau yang berpengaruh pada tingkata efektivitas suatu pembelajaran adalah meliputi tahapan memilih metode, model, serta media yang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

³⁰ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019),hal.4

Pandangan Dick dan Carey yang tercantum dalam penelitian Hamzah, memaparkan terkait lima jenis instrumen atau komponen utama yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:³¹

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Tahapan ini memiliki urgensi yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebab dalam tahapan ini, tenaga pendidik dihimbau untuk memiliki keterampilan dalam menarik minat dan partisipasi siswa/peserta didik terhadap isi pembelajaran yang hendak disampaikan. Kegiatan awal pembelajaran atau pembelajaran pendahuluan ini dapat dilakukan dengan: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) melakukan apersepsi atau pengamatan secara mendetail terhadap materi dengan sumber pengetahuan yang lama yang kemudian ditelaah dengan pengetahuan yang paling baru.

b. Pemberian Informasi

Pada tahap ini, para tenaga pendidik dihimbau untuk memiliki pemahaman yang baik terkait setiap kondisi yang akan terjadi selama pembelajaran dilaksanakan. Tujuannya supaya materi atau informasi yang dibagikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik dan dapat diimplementasikan sendiri oleh para siswa. Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan awal

³¹ Tugiono, *Quantum Teaching: Sukses Belajar Analisis Rangkaian Listrik*, (Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2023), halaman 4.

yang bertujuan untuk menggugah ketertarikan peserta didik terkait materi atau informasi yang hendak di sampaikan.

c. Kontribusi Siswa/Peserta Didik

Sesuai dengan konsep atau pedoman yang dipegang oleh *student centered*, fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, tiap prosesnya akan menjadi penilaian tersendiri apabila peserta didik tidak ragu atau segan dalam menunjukkan kemampuan dirinya selama pembelajaran berlangsung.

d. Pelaksanaan Evaluasi Akhir

Tahap ini merupakan tahapan yang digunakan oleh para tenaga pendidik untuk mengukur seberapa besar siswa atau peserta didik memahami materi atau informasi yang disampaikan selama pembelajaran. Pelaksanaan tahap ini berupa pelaksanaan ujian yang akan diikuti oleh seluruh siswa terkait materi yang telah dipahami mereka dengan baik.

e. Kegiatan Lanjutan

Ini adalah tahapan terakhir yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk memantau apakah materi yang telah disampaikan telah diterapkan dengan baik atau sekilas dapat dinyatakan bisa dilanjutkan dengan pemberian materi yang baru. Pada tahap ini, guru atau tenaga pendidik akan menelaah lebih lanjut terkait nilai yang dihasilkan oleh peserta didik setelah dilaksanakannya ujian

akhir dalam pembelajaran. Tujuannya agar para peserta didik bisa mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Dengan dipaparkannya kelima tahapan dalam strategi pembelajaran, maka penulis dapat menarik tali kesimpulan dimana setiap proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran akan dikembalikan lagi kepada hasil yang keluar dari partisipasi atau kontribusi peserta didik di dalam kelas. Selain itu, setiap komponen atau tahapan tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga apabila pada salah satu tahap muncul sebuah permasalahan dari peserta didik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Macam-Macam Strategi

Ahmadi dkk mengklasifikasikan 4 jenis strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para tenaga pendidik, diantaranya sebagai berikut:³²

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi jenis ini berfokus pada penyampaian materi yang dilakukan langsung oleh para tenaga pendidik, atau bisa disebut bahwa dalam pembelajaran tipe ini akan lebih besar didominasi oleh penyampaian dari guru. Jadi secara keseluruhan, alur

³² I Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019),.halaman.5.

pembelajaran bersifat deduktif yang nantinya diawali dari penyampaian atau pemberian materi dari tenaga pendidik.

Tahapan yang perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) meliputi:³³

a) Penyampaian tujuan pembelajaran

Dalam hal ini peserta didik akan diberikan pemahaman mengenai apa yang hendak mereka capai dalam pembelajaran tersebut. Jadi sebelum mulai menyampaikan materi pembelajaran, tenaga pendidik akan memberitahu tujuan yang telah dirangkum dalam rencana pembelajaran, dengan cara menulisnya di papan tulis atau menempelkan poin-poin yang telah hendak disampaikan pada papan buletin yang ada di dalam kelas.

b) Mempersiapkan Peserta Didik

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik harus dinyatakan siap untuk berpartisipasi dan siap untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Sehingga dalam prosesnya nanti, peserta didik akan dinilai secara signifikan hingga dilaksanakannya ujian akhir sebagai evaluasi pembuktian atas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

c) Mempersiapkan Ketetapan Materi Pembelajaran

³³ Friska Juliana Purba,dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran*,(Yayasan Kita Menulis,2022),halaman 18.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan untuk menilai rangkaian kegiatan pembelajaran dalam kelas, penyampaian guru menjadi hal yang penting sehingga diharapkan tenaga pendidik telah menguasai serta dapat memberikan informasi yang jelas serta akurat sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan baik pula.

d) Pelatihan Terbimbing

Partisipasi dari siswa atau peserta didik yang aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan retensi, serta meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

e) Pengecekan Kepahaman dan Pemberian Umpan Balik

Tahap ini juga biasa dianggap sebagai tahap resitasi atau tahapan yang menggabungkan antara sistem hafalan, membaca, pengulangan, pengujian atau pemeriksaan terhadap materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik. Jadi pada tahap ini, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau pertanyaan yang kemudian akan diberikan solusi oleh para tenaga pendidik. Kegiatan ini dianggap sebagai tahapan yang cukup penting sehingga dalam kegiatan pembelajaran, sebab para tenaga pendidik akhirnya dapat menilai dengan lebih jelas seberapa jauh pemahaman

yang dimiliki oleh siswa terhadap apa yang telah disampaikannya selama pelaksanaan pembelajaran.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tipe ini lebih berfokus pada praktik pemahaman pembelajaran yang dilakukan sendiri para peserta didik, yang mana jika dalam pembelajaran langsung, tenaga pendidik akan bertindak sebagai penceramah, dalam pembelajaran tipe ini guru memiliki peran sebagai fasilitator saja. Lebih spesifiknya, guru hanya sebagai pengelola lingkungan belajar sehingga para siswa tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan oleh guru, melainkan dapat mengeksplorasi pemahamannya hingga ke titik paling luas.

Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh tipe pembelajaran secara tidak langsung, yaitu:³⁴

- a. Berfokus pada upaya memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam mencari tahu serta menemukan sendiri seperti praktis yang dilakukan dalam strategi pembelajaran inkuiri (berpikir secara kritis serta analitis dalam mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi), sehingga menjadikan peserta didik tersebut sebagai subyek dalam pembelajaran.
- b. Keseluruhan kegiatan peserta didik yang sepenuhnya bertindak sendiri dalam mencari tahu jawaban dari persoalan terkait

³⁴ Friska Juliana Purba,dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran*,(Yayasan Kita Menulis,2022),halaman 25

materi pembelajaran, yang mana nantinya diharapkan agar peserta didik tersebut dapat membina rasa serta sikap percaya diri yang baik atas dirinya sendiri (*student self belief*).

- c. Menempatkan suatu tujuan tertentu dalam praktek strategi pembelajaran inkuiri sehingga terdapat pengembangan yang cukup signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mencurahkan pemikirannya yang sistematis logis serta kritis sehingga hal tersebut dapat berdampak pula pada pengembangan kemampuan intelektual serta mental dari peserta didik.
- d. Pemberlakuan strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan salah satu bentuk pendekatan belajar yang menjadikan peserta didik sebagai rotasi utama dalam pembelajaran (*student approach*).

Berdasarkan ciri strategi pembelajaran secara tidak langsung di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari strategi tersebut adalah partisipasi penuh dari peserta didik untuk menggali dan menemukan inti materi yang tengah dijadikan topik dalam pembelajaran. Strategi ini memiliki kelebihan yang cukup baik dalam mengasah rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik untuk terus mencari tahu lebih dalam terkait permasalahan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Namun kekurangan dari strategi ini adalah berhubungan dengan hasil yang tidak bisa diketahui

dalam kurun waktu yang singkat. Sebab perkembangan peserta didik tidak bisa diprediksi kapan mereka telah mencapai semua tujuan dari pembelajaran yang ditentukan oleh para guru.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Secara garis besar, tipe strategi pembelajaran ini lebih berfokus pada jenis aktivitas induktif dari peserta didik yang secara aktif melakukan suatu kegiatan tertentu. Tentunya pada pembelajaran jenis ini, para tenaga pendidik dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan atau bahan pelajaran yang nantinya mengarah pada kegiatan interaktif yang edukatif, sehingga guru dan siswa akan saling berinteraksi untuk membahas sebuah materi pembelajaran selama proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran ini memiliki kelebihan dalam hal membangun ikatan emosional antara guru dan siswa yang nantinya dapat memudahkan guru untuk menilai metode yang lebih tepat dalam melakukan pembelajaran. Selain itu selama berinteraksi dalam belajar, secara tidak langsung peserta didik akan melatih kemampuan bersosialisasi baik antar teman maupun dengan gurunya. namun kekurangan dari strategi ini adalah terletak pada konsep yang bergantung pada keterampilan kecakapan seorang tenaga pendidik serta bergantung pada bagaimana guru menyusun serta mengembangkan dinamika kelompok belajar dengan baik.

4) Strategi Pembelajaran Empirik

Strategi pembelajaran jenis ini fokus utamanya adalah terletak pada kegiatan induktif juga melibatkan peserta didik untuk mengikuti sesuatu kegiatan atau aktivitas yang ditentukan oleh tenaga pendidik. Pada teknik ini, kelebihan yang dapat dirasakan adalah terkait bagaimana para siswa mampu ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Akan tetapi, strategi ini kurang efektif untuk dilaksanakan sebagai pembelajaran jangka panjang karena teknik ini terlalu menekankan pada bagaimana proses belajar yang sekiranya dapat dinikmati oleh siswa, bukan lagi berfokus pada hasil pembelajaran di akhir sesi belajar mengajar.

2. Pemberlakuan Kurikulum Darurat

a. Pengertian Kurikulum Darurat

Pada umumnya dalam ruang lingkup dunia pendidikan, istilah kurikulum ini dimaknai sebagai “acuan” atau “pedoman”, yang mana bertujuan untuk mencapai tuntasnya atau berhasilnya suatu proses belajar mengajar yang nantinya mengacu pada hasil evaluasi nilai akhir.

Istilah kurikulum pertama kali di gagas oleh seorang ilmuwan biologi dan matematika, tepatnya kisaran abad ke-16 sampai abad 17. Pada kala itu, pengertian dari kurikulum adalah sebuah pengalaman dalam mempelajari sesuatu yang tidak terkekang oleh batasan ruang maupun waktu. Jadi secara garis besar, kurikulum dianggap sebagai

acuan awal dalam bentuk perencanaan yang membuat sistem pembelajaran jadi lebih teratur dan terarah sesuai dengan harapan untuk mengasah kompetensi dari peserta didik.³⁵

Sebagaimana yang telah tercantum di dalam aturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang mengartikan kurikulum sebagai satuan perangkat yang berisi perencanaan serta aturan umum yang akan menentukan arah, sasaran, materi, serta bahan apa saja yang harus dipenuhi dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Lebih rinci, kurikulum ini dapat diartikan sebagai pedoman utama bagi tenaga pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana mengarah pada suatu tujuan tertentu dalam bidang pendidikan.³⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan pendidikan disini adalah tujuan nasional yang mana berisi kesesuaian program pendidikan yang sesuai dengan potensi atau kondisi daerah masing-masing.³⁷

Sesuai dengan pemaparan tersebut, dapat diambil garis kesimpulan mengenai makna kurikulum yang tidak lain adalah satuan perangkat pembelajaran yang disusun dengan baik untuk diikuti oleh peserta didik serta sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

³⁵ Zulkifli Anas, Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta: AMP Press, 2014), halaman 121-123.

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

³⁷ M. Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal 2.

Dewasa kini, tepatnya sejak datangnya musim pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan isolasi mandiri di tempat tinggalnya masing-masing, kejadian tersebut juga turut memberikan dampak yang cukup besar dalam ranah pendidikan di seluruh dunia. Keharusan untuk terus melanjutkan pembelajaran ditengah pandemi, akhirnya melahirkan sistem terbaru yang melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mana tenaga pendidik dan peserta didik hanya bisa terhubung melalui via pembelajaran online.

Bahkan tak hanya itu saja, Pemerintah Indonesia juga mulai mencanangkan banyak kebijakan atau aturan terbaru dalam hal Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka upaya untuk menekan meningkatkan virus yang tersebut di seluruh penjuru negara tersebut. Kondisi pandemi ini pun akhirnya ditandai sebagai situasi darurat bencana, yang kemudian memberikan himbuan agar segala jenis kegiatan sosial termasuk yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan harus diliburkan atau diberhentikan sementara. Tentunya perintah tersebut segera diresmikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 72 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Khusus, yang mana telah sesuai pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Lantas kebijakan

demikian kebijakan tersebut seolah menjadi bukti bahwa para peserta didik hanya bisa memenuhi kebutuhannya untuk melaksanakan pembelajaran melalui via online atau daring (dalam jaringan). Hal tersebut tentunya berkaitan dengan bagaimana pemerintah tetap menjamin keamanan terbaik di masa pandemi, sekaligus tetap menjalankan supaya hak pendidikan terhadap anak masih terus berjalan sebagaimana mestinya.³⁸

b. Fungsi Kurikulum

Secara luas, kurikulum berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yakni :

- 1) Tujuan Nasional (Pendidikan Nasional)
- 2) Tujuan Institutional (Lembaga atau Institusi)
- 3) Tujuan Kurikuler (Bidang Studi)
- 4) Tujuan Instruksional (Penjabaran Bidang Sosial)

Terdapat beberapa fungsi dari kurikulum yang berhubungan dengan serangkaian perencanaan yang berfokus untuk mewujudkan tujuan utama dari pendidikan, yaitu:

- 1) Fungsi Penyesuaian, kurikulum memiliki karakter yang bisa terus disesuaikan dengan perubahan dan dalam kondisi apapun menyesuaikan secara dinamis tergantung bagaimana lingkungan tersebut berubah.

³⁸ Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis:2020).halaman 78.

- 2) Fungsi Integrasi, dalam hal ini kurikulum dapat dijadikan sebagai instrumen dalam bidang pendidikan yang dapat menciptakan kepribadian yang utuh dan memiliki sisi integritas yang baik di masyarakat.
- 3) Fungsi Diferensiasi, kurikulum menjadi sebuah fokus utama dalam memberikan pelayanan terbaik pada peserta didik dimana hal tersebut akan menyesuaikan setiap satu sama lain serta menjadi hal yang patut dihargai.
- 4) Fungsi Persiapan, kurikulum menjalankan fungsi dalam rangkaian persiapan bagi para peserta didik sehingga dapat *manage* sistem pembelajaran untuk naik atau melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, serta jika dalam kondisi peserta didik tidak lagi melanjutkan pendidik ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini bisa memberikan sedikitnya persiapan yang perlu dikantongi mereka sebelum melangkah ke dalam lingkungan hidup bersama masyarakat.
- 5) Fungsi Pemilihan, fungsi ini lebih kepada pemberian fasilitas kepada para siswa berupa peluang atau kesempatan untuk menentukan pilihan mereka dalam mengambil program pembelajaran sesuai dengan minat bakat para siswa.
- 6) Fungsi Diagnostik, kurikulum memiliki fungsi yang dapat dijadikan arahan dalam pemahaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga potensi tersebut terus terasah dengan baik

hingga mereka dapat melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang harus diatasi.

c. Prinsip Implementasi Kurikulum Darurat

Dalam implementasi kurikulum darurat ini, pemerintah mengenalkan prinsip PELANGI yakni:³⁹

1) Program

Sistem yang dijalankan oleh satuan pendidikan memberikan kebijakan yang berfokus pada kondisi khusus sehingga pada semua jenjang pendidikan diberi kesempatan untuk menentukan atau memilih 3 opsi pilihan kurikulum yang ditawarkan. Jadi dalam hal ini contohnya yang perlu diperhatikan adalah penyesuaian usia dan tahap tumbuh kembang peserta didik sebelum menentukan kurikulum apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain itu, yang perlu diperhatikan juga adalah mengenai aspek pencapaian kompetensi, makna serta manfaat dari kurikulum pembelajaran yang diperuntukkan pendidikan jenjang dasar, menengah, jenjang khusus ataupun pada program pendidikan kesetaraan.

2) *Evaluation*

Dengan melakukan evaluasi akhir, tenaga pendidik akan mengetahui dengan baik seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan selama proses

³⁹ Ihsana El-Khuluqo, Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (CV. Feniks Muda Sejahtera:2022).halaman 132.

belajar mengajar. Selain itu adanya evaluasi ini juga memungkinkan kepada tenaga pendidik untuk melakukan pemantauan untuk memberikan bantuan khusus kepada para peserta didik yang tidak kunjung memahami suatu topik pembelajaran tertentu. Jadi tahapan ini tidak hanya berkaitan dengan taraf penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didik, secara tidak langsung mereka akan menumbuhkan rasa percaya serta keberhargaan diri terhadap jawaban atau pemahaman mereka sendiri.

3) *Learning*

Dengan adanya kurikulum khusus, diharapkan peserta didik serta tenaga pendidik dapat melaksanakan rangkaian pembelajaran secara aktif, sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melibatkan dirinya pada pembelajaran dan mengembangkan dirinya untuk mulai belajar, melakukan refleksi terhadap pengalaman yang telah dialaminya, serta dapat menanamkan pola pikir yang baik dan dapat berkembang ke arah yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Tak hanya itu, diharapkan semua pihak atau apapun yang terlibat di dalam proses pembelajaran dapat mendukung serta turut membantu memberikan jaminan rasa aman, saling menghargai satu sama lain, sikap peduli dan percaya diri, serta tidak mementingkan perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

4) *Assessment*

Salah satu upaya yang diberikan oleh para tenaga pendidik khususnya bagi para siswa yang berpotensi mengalami ketertinggalan belajar selama masa pandemi, akhirnya diberikannya sebuah solusi berupa penyusunan asesmen untuk mereka. Secara garis besar, asesmen diagnostik ini diberlakukan kepada semua kelas dalam kurun waktu tertentu yang mana digunakan untuk mengukur kondisi kognitif maupun non-kognitif peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, asesmen kognitif adalah tolak ukur dalam mengamati sejauh mana pencapaian kompetensi belajar siswa, sedangkan asesmen non-kognitif lebih berfokus pada kondisi secara psikologis serta emosional peserta didik yang mewakili kesejahteraan emosi mereka selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

5) *Non-Discriminative*

Pada prinsip ini sejatinya menekankan pada aspek keberagaman yang dimiliki peserta didik sehingga tidak ada budaya diskriminasi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, yang bisa mengganggu kelangsungan proses pembelajaran mereka. Tidak hanya berbeda secara ras maupun budaya, untuk kondisi yang lebih khusus pun tentunya menjadi perhatian utama sehingga peserta didik bisa tetap mengikuti

pembelajaran dengan baik tanpa harus memikirkan atau memberatkan keterbatasan yang mereka miliki.

6) *Going to Fun*

Prinsip pembelajaran harus bisa menggugah rasa senang para peserta didik sehingga semangat serta rasa ingin tahu mereka dalam kegiatan belajar terus meningkat hingga dapat menghasilkan kompetensi terbaik pada diri mereka. Seperti halnya dapat memotivasi peserta didik untuk bereksplorasi seluas-luasnya untuk menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Meski demikian, pembelajaran yang menyenangkan ini tetap harus berfokus pada tujuan awal untuk memberikan pemahaman secara teratur sesuai dengan apa yang hendak dicapai dalam tujuan pendidikan.

7) *Interactive*

Prinsip interaktif dalam kurikulum darurat ini adalah sebuah bentuk simplifikasi dari kurikulum nasional sendiri. Namun yang membedakan keduanya adalah terletak pada aspek pengurangan kurikulum dasar pada tiap mata pelajaran dalam rencana pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dan tenaga pendidik jadi mampu berfokus pada kompetensi yang sifatnya esensial serta bersyarat agar dapat melanjutkan tingkat pembelajaran yang berikutnya. Tidak hanya itu saja, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memberikan

upaya dalam penyediaan kebutuhan akan modul pembelajaran khusus bagi jenjang PAUD dan sekolah dasar, yang mana di dalamnya juga diberikan uraian sesi belajar berbasis aktivitas yang dilakukan untuk guru, orang tua serta peserta didik, supaya peserta didik dalam jenjang tersebut tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun hanya di rumah saja. Pada kurikulum darurat ini, peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar peserta didik sangatlah besar. Tidak hanya sebagai pendamping, orang tua disini bisa bertindak sebagai guru sementara yang nantinya akan menuntun sesi belajar peserta didik ke arah yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran. Jadi meskipun muncul kendala terkait masa pandemi Covid-19, guru, orang tua serta peserta didik dihimbau untuk bekerja sama dengan baik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang tetap efektif serta memberikan banyak manfaat serta tujuan yang baik bagi peserta didik.

d. Konsep Evaluasi dalam Kurikulum Darurat

Hamid Hasan mengemukakan pendapatnya terkait evaluasi kurikulum serta evaluasi pendidikan yang mana memiliki karakter yang saling berkaitan satu sama lain. Maksudnya saling berkaitan seperti halnya karakter yang melahirkan beberapa pengertian terhadap suatu teknis yang serupa. Penyebab terjadinya hal tersebut bisa dipengaruhi oleh adanya perbedaan filosofi keilmuan terhadap

metode, sasaran atau tujuan, serta bisa terhadap makna dari evaluasi tersebut.

Secara garis besar yang dimaksud dengan evaluasi adalah sebuah proses atau alur kegiatan yang digunakan sebagai pembanding antara aktualisasi masukan (*input*), keluaran (*output*) serta hasil (*outcome*) pada sebuah rencana atau berdasarkan standart tertentu. Lebih rinci lagi, masukan (*input*) disini berarti segala komponen kegiatan yang dibutuhkan dalam menjalankan sistem pendidikan yang mana arahnya adalah untuk mewujudkan sebuah hasil yang sesuai dengan standar pendidikan. Jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu berupa tahap pembelajaran, upaya mengembangkan tenaga yang menggerakkan tiap proses pendidikan, serta penentuan kurikulum pembelajaran adalah bagian dari masukan (*input*). Selanjutnya yang dimaksud dengan *output* adalah sebuah klasifikasi hasil pendidikan yang masih belum dicapai oleh peserta didik. Lebih tepatnya hal ini ada kaitannya dalam pengukuran efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak maupun kelanjutan terhadap sebuah program atau aktivitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 poin (9) yang membahas terkait Standar Pendidikan Nasional, terdapat beberapa kompetensi dasar terkait evaluasi kurikulum, yakni:

- 1) Evaluasi kurikulum adalah sebuah bentuk metode penyelesaian dalam hal pengumpulan serta pengolahan sumber informasi yang mana berfokus pada tujuan peningkatan nilai efektivitas pelaksanaan kurikulum nasional, daerah, serta satuan pendidikan.
- 2) Tenaga penggerak yang menjalankan evaluasi kurikulum ini diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan serta masyarakat.
- 3) Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal diartikan oleh pemerintah.
- 4) Evaluasi muatan lokal diselenggarakan oleh pemerintah daerah dengan mempertimbangkan aspek kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing dari mereka.
- 5) Evaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dilaksanakan sendiri oleh satuan pendidikan yang nantinya akan bersinergi bersama Dinas Pendidikan setempat.
- 6) Evaluasi muatan nasional, muatan lokal serta kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.
- 7) Evaluasi kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.⁴⁰

Sebagai upaya penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan tertentu, perlu diberlakukan sebuah evaluasi kurikulum. Standar pelaksanaan evaluasi kurikulum dianggap baik, apabila telah mencakup semua aspek atau instrumen yang ada di

⁴⁰ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, halaman.32.

dalam kurikulum, melakukan pemeriksaan dokumen kurikulum, mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum yang telah terpenuhi, serta menilai apakah fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum telah bergerak sebagaimana yang telah direncanakan.⁴¹

Berdasarkan pendapat dari Fahim Tharaba, evaluasi kurikulum ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Upaya untuk memperbaiki sebuah program
- 2) Upaya mempertanggungjawabkan semua pihak
- 3) Upaya untuk menetapkan tindakan lanjutan terhadap hasil pengembangan yang telah diambil

Selain itu, terdapat pendapat yang menganggap evaluasi kurikulum juga bertindak sebagai fungsi evaluasi sumatif serta evaluasi formatif. Yang dimaksud dengan evaluasi sumatif adalah evaluasi terhadap kegiatan yang mengarah pada tujuan perbaikan terhadap sebuah kurikulum yang sedang melalui masa pengembangan. Sedangkan fungsi sebagai evaluasi formatif disini diartikan sebagai pelaksanaan evaluasi untuk mengukur sebuah kurikulum yang telah dianggap selesai dikembangkan.⁴²

e. Syarat-Syarat Pemberlakuan Kurikulum Darurat

Kurikulum yang dilaksanakan dalam suatu kondisi tertentu biasanya memiliki tujuan supaya satuan pendidikan dapat berjalan

⁴¹ Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007).halaman 457.

⁴² M. Fahim Tharaba, *Pengembangan Kurikulum Kajian Analistis dan Aplikatif Pendidikan Islam*, (Malang:CV.Dream Litera Buana, 2017).halaman.103-104

secara fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini, terdapat tiga pilihan yang dijadikan sebagai opsi bagi Satuan Pendidikan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:⁴³

- 1) Tetap mengacu pada kurikulum nasional
- 2) Menggunakan kurikulum darurat
- 3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri

Dalam sebuah lampiran Keputusan dari Menteri yang menyebutkan terkait tidak wajibnya para satuan pendidikan ketika berhadapan dengan kondisi khusus untuk menyelesaikan serangkaian tujuan dari kurikulum yang mana seharusnya menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk naik kelas atau untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya yang diberikan pemerintah kepada para tenaga pendidik, agar proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan baik dan teratur.⁴⁴

Sebagaimana isi dari Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 khususnya dijelaskan secara terperinci mengenai tujuan dilaksanakannya kurikulum darurat sampai kepada pembahasan

⁴³ Dari Artikel dalam Internet: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2023)

⁴⁴ Dari Artikel Internet: <https://news.detik.com/berita/d-5126810/nadiem-terbitkan-kurikulum-darurat-pandemi-corona-ini-isi-kepmennya> (diakses pada tanggal 23 Agustus 2023)

terkait bagaimana praktis pelaksanaan kurikulum pada kondisi darurat.⁴⁵

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Purwanto memberikan sebuah pendapat yang mengatakan bahwasannya motivasi itu merupakan sebuah faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau melaksanakan suatu hal dengan penuh semangat.⁴⁶ Kemudian yang disebut dengan belajar disini tidak bisa terjadi tanpa adanya unsur ketidaksengajaan tertentu. Bahkan Aliah B. Purwakania Hasan juga memberikan penegasan yang menganggap bahwa belajar adalah sebuah tindakan berubah secara permanen yang dipengaruhi oleh adanya pengalaman untuk mengulang, mempraktikkan, serta melakukan observasi tertentu, sehingga seseorang sampai pada titik matang secara fisiologis. Tujuan utama seseorang melakukan aktivitas belajar ini adalah untuk mencapai sesuatu atau proses untuk mendapatkan hal baru yang sebelumnya tidak diketahuinya secara alami.

Berikut adalah beberapa tujuan utama seseorang melakukan pembelajaran menurut sudut pandang dari Dalyono, yakni sebagai berikut:

⁴⁵ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia No.719/P/2020.Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.hal 3-4.

⁴⁶ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juli 2020),halaman.4.

- 1) Proses untuk mengerahkan segala potensi dalam diri, entah potensi secara fisik maupun mental, yang mana melibatkan fungsi organ tubuh penting seperti daya kerja otak untuk mencapai sebuah pengetahuan baru.
- 2) Melakukan sebuah pembaruan dalam diri.
- 3) Membiasakan tabiat buruk ke arah yang baik.
- 4) Membiasakan perubahan sikap.
- 5) Memunculkan sebuah keterampilan terpendam.
- 6) Meningkatkan status pengetahuan agar semakin beragam.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara nyata oleh seseorang berdasarkan kesadarannya sendiri, dengan tujuan hendak melampaui batasan yang dimilikinya dalam bidang pengetahuan sehingga muncul keterampilan, pemahaman, serta pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahuinya sebelum mencari tahu lebih dalam. Belajar juga berkaitan erat dengan kebiasaan serta tingkah laku seseorang sehingga secara tidak langsung seseorang akan mempelajari apapun yang tidak diketahuinya.

Berkaitan dengan motivasi belajar, hal ini tidak bisa dilakukan dengan cara memaksa dengan dorongan eksternal sehingga murni muncul dari jangkauan psikologis manusia untuk tergerak dalam melakukan sebuah tindakan belajar dengan tujuan tertentu.

Jadi kesimpulannya, yang dapat memunculkan motivasi belajar itu adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan secara aspek psikologis sehingga dirinya akan tergerak dengan sendirinya tanpa harus mendapatkan dorongan dari orang lain seperti orang tua maupun guru. Jika seorang peserta didik telah memunculkan kemauannya untuk belajar, maka hal tersebut kemudian secara berangsur akan menimbulkan sebuah kebiasaan, kemampuan, serta sikap untuk mengetahui serta menggali pengetahuan baru.⁴⁷

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Djamarah merumuskan dua kategori motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang, yaitu:⁴⁸

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik menurut pendapat dari Gunarsa adalah sebuah faktor pendorong atau keinginan diri seseorang dengan skala yang sangat kuat sehingga dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Sehingga jika diukur dengan skala, makin kuat sebuah tenaga pendorong dalam diri seseorang, maka hasil berupa tindakan yang akan didapatkannya juga akan semakin besar.

2) Motivasi Ekstrinsik

⁴⁷ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2017),halaman.16.

⁴⁸ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juli 2020),halaman.6.

Pendapat Djamarah terkait makna dari motivasi ekstrinsik merupakan interpretasi atau pengamalan secara nyata yang berasal dari rangsangan eksternal (luar). Sehingga untuk motivasi dengan kategori ini terjadi dengan adanya pemicu lain selain yang muncul dalam dirinya sendiri. Biasanya untuk kasus motivasi belajar yang berasal dari faktor eksternal adalah dipengaruhi oleh sebuah situasi, kondisi atau suasana yang secara naluriah dapat menggugah semangat seseorang untuk belajar (*resided factors outside the learning situation*).

c. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Kemampuan memahami setiap peserta didik tentunya tidak semuanya serentak sama dan dapat dikendalikan oleh para pengajar atau guru. Entah kemampuan untuk membaca, menulis, menghitung, menelaah, bahkan kemampuan untuk belajar tiap siswa tentunya memiliki keragaman yang tidak terhitung jenisnya. Jadi jika menghadapi keberagaman tersebut, satu-satunya aspek yang dapat dijadikan sebagai titik sama dalam pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar.

Jika membahas tentang pemberian motivasi, artinya yang sedang disinggung adalah motivasi belajar yang dapat ditumbuhkan melalui dorongan dari faktor eksternal. Disinilah peran tenaga pendidik dibutuhkan untuk menggugah semangat serta motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat bertahan dengan baik. Jadi bukan

hanya bertugas untuk memunculkan motivasi tersebut, namun bagaimana guru dengan sebisa mungkin mempertahankan supaya motivasi belajar mereka tidak padam begitu saja.

Terdapat beberapa upaya sederhana untuk dipraktikkan oleh para tenaga pendidik, supaya motivasi belajar dari peserta didik dapat meningkat dengan baik, antara lain:

- 1) Hindarkan sugesti dan kondisi yang negatif.
- 2) Ciptakan situasi kompetisi yang sehat, baik antar individu dalam kelompok maupun *self competition*.
- 3) Adanya pacemaking (atas dasar prinsip *goal gradient*: semakin jelas dan dekat pada tujuan/sasaran)
- 4) Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompok yang bersangkutan untuk mendiskusikannya.
- 5) Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah (*reward*) atau intensif dapat juga diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam, fasilitas, kesempatan, promosi dan sebagainya.

Pendapat dari Sutikno, mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara:

- 1) Menyelesaikan tujuan belajar siswa.
- 2) Memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa berprestasi.
- 3) Saingan/kompetisi, guru atau konselor mengadakan kegiatan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi.

- 4) Memberikan pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa.
- 5) Hukuman (*punishment*) diberikan kepada siswa yang berbuat salah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 6) Membangkitkan dorongan belajar untuk siswa.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 9) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 10) Menggunakan remedial yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik supaya peserta didiknya memiliki semangat atau motivasi belajar yang tinggi. Diantaranya seperti dengan cara memberikan sebuah penghargaan (*reward*) dengan memberikan hadiah sederhana sebagai penyemangat belajar. Dengan memberikan apresiasi terbaik atas semua jerih payahnya, maka siswa secara tidak sadar akan mulai membentuk dorongan diri untuk melakukan yang lebih baik di kesempatan yang lain. Dengan begitu, hal sekecil memberikan pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi terhadap usahanya telah menjadi pemicu munculnya motivasi belajar dari peserta didik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada hakikatnya, motivasi artinya memberikan dorongan untuk seseorang melaksanakan suatu hal yang dengan baik. Mulanya, motivasi ini memang memberikan sebuah dorongan seseorang akan merasa butuh melakukan hal tersebut. Misalnya motivasi dalam belajar, jika seorang tenaga pendidik mengupayakan motivasi belajar kepada peserta didiknya, artinya para peserta didik akan merasa butuh untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan apa yang dijadikannya sebagai motivasi. Jadi dorongan yang berasal dari faktor biologis, psikologis, serta faktor-faktor lainnya ikut berperan penting dalam membentuk aksi atau tindakan untuk melakukan sesuatu tersebut.

Oleh sebab itu, jika faktor-faktor tersebut terus berjalan dan membentuk jalinan motivasi yang semakin besar, maka seseorang secara bertahap akan menganggap hal tersebut sebagai suatu kebutuhan yang harus dan tidak boleh ditinggalkannya. Secara alami, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang besar, maka kebutuhannya akan belajar akan terbentuk menjadi kebiasaan yang secara tidak sadar akan langsung dilakukannya begitu saja.

Morgan dalam karya tulisan S. Nasution memiliki pandangan yang mendalam yang menyimpulkan bahwa manusia memiliki beberapa kebutuhan dalam hidupnya, antara lain:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat aktivitas
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Dalam hal ini, yang berkaitan dengan topik motivasi sebelumnya adalah pada kebutuhan terakhir yakni kebutuhan manusia untuk mengatasi sebuah kesulitan yang datang kepadanya. Mungkin kesulitan tersebut mengandung hikmah atau makna tersendiri di dalamnya, namun jika kesulitan itu belum diatasi, maka selamanya tidak akan dapat diketahui makna apa yang ada dibalikinya.

Jika seseorang terbiasa mengatasi sebuah kesulitan, maka ia akan terbiasa melakukan upaya yang keras untuk memecahkan kesulitan tersebut. Hal itulah yang nantinya akan melahirkan sebuah kompetensi besar dimana seseorang menjadi unggul dalam hal pengalaman menyelesaikan sebuah masalah dengan baik.

Sudirman berpendapat bahwasannya wujud serta metode untuk mendapatkan sebuah motivasi bisa sangat beragam, diantaranya:⁴⁹

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Persaingan/kompetisi
- 3) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

⁴⁹ Rahma Intang, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

- 4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama jika terjadi kemajuan.
- 6) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah wujud serta metode yang digunakan peserta didik untuk memunculkan motivasi belajarnya sangat beragam. Namun sudah menjadi tugas para tenaga pendidik untuk melakukan pengawasan serta pembimbingan jarak dekat, sehingga untuk para peserta didik yang masih merasa kesusahan dalam membina atau meningkatkan motivasi belajarnya, bisa dengan mudah dijangkau dan mendapatkan bantuan berupa dorongan yang memiliki efek alami oleh para guru atau tenaga pendidik.

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.

Kompetensi, materi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan

hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berkahlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah Swt).
- 2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri).
- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan manusia).

- 4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).⁵⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Beberapa tujuan pendidikan agama Islam, berikut ini:

- 1) Membentuk manusia Muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
- 2) Membentuk manusia Muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah, serta dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya serta tanggung jawab kepada Allah Swt.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya).

⁵⁰ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Januari 2017), halaman.14.

Berpedoman dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas terampil, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh (7) unsur pokok, diantaranya:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Muamalah
- 5) Akhlak
- 6) Syariah
- 7) Tarikh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana di dalam pembahasan adakan dipaparkan secara terperinci dalam bentuk data yang diuraikan secara deskriptif naratif sehingga hasil dari kajian yang telah tersaji dalam bentuk deskripsi penjelasan dalam bentuk paragraf. Lexy J. Meoleng merumuskan makna dari metode penelitian kualitatif sebagai sebuah rangkaian atau alur proses dari sebuah penelitian dimana hasil yang didapatkannya selama melakukan penelitian baik data secara tertulis maupun data melalui penuturan para narasumber, akan disuguhkan ke dalam bentuk deskriptif naratif berupa kata-kata yang ditulis dalam bentuk paragraf penjelasan.⁵¹

Selanjutnya mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam rangkaian penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lebih rinci lagi dalam rangkaian penelitian lapangan ini, peneliti akan melakukan riset secara menyeluruh mengenai segala sesuatu yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat menghasilkan penelitian yang seaktual mungkin. Dengan menggunakan jenis penelitian secara lapangan ini, peneliti menganggap bahwa data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian akan dapat terpenuhi dengan baik serta kevalidannya tercapai jika terdapat bukti secara dokumentasi terhadap apa saja yang terjadi dalam

⁵¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)

mencapai sebuah hasil penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi kajian lapangan dari penelitian ini adalah mengenai topik Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan rangkaian penelitian skripsi terkait Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bertempat di SMP Negeri 02 Candipuro yang terletak di Jl. Sentana Nomor 10, Desa Penanggal, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur Kode Pos (67373). Pemilihan lembaga pendidikan ini sebagai lokasi penelitian adalah keputusan yang penuh pertimbangan dari peneliti.

Kemudian peneliti menentukan waktu penelitian berkisar pada masa pembelajaran melalui via daring maupun luring yang dilaksanakan pada musim pandemi Covid-19.

C. Subjek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pertimbangan yang cermat terhadap jenis data yang akan dikumpulkan dan beragam sumber data yang akan dimanfaatkan. Ketepatan dalam mengidentifikasi, mencari, dan mengumpulkan data sangat penting untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Informan, yang diklasifikasikan ke dalam dua jenis berbeda,

merupakan kontributor mendasar dalam penelitian ini, yang terdiri informan primer yang memiliki pemahaman mendalam tentang keseluruhan objek atau masalah yang diteliti, dan informan sekunder yang memberikan wawasan pendukung berdasarkan pengetahuan mereka dan interaksi rutin dengan informan primer.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, sumber data diidentifikasi secara cermat melalui penerapan teknik *purposive sampling*. Pendekatan ini melibatkan pemilihan sumber data yang disengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, memfasilitasi para peneliti dalam upaya mereka untuk lebih efektif mengidentifikasi dan melibatkan subjek penelitian yang selaras dengan kriteria yang ditentukan yang disebutkan di atas. Teknik pengambilan sampel dengan metode ini memastikan relevansi dan kesesuaian informan yang dipilih dengan seluk belum fokus penelitian.⁵²

Peneliti memilih responden penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena peneliti akan melakukan seleksi terhadap para narasumber yang ada kaitannya dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Selain berasal dari responden atau narasumber yang akan ditentukan, terdapat beberapa sumber data yang akan dipaparkan di dalam penelitian ini meliputi tiga jenis data, yaitu:

1. Data Primer dalam penelitian memiliki kriteria khusus untuk memastikan relevansinya dengan pernyataan penelitian, meliputi :
 - a. Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro (Nadhor, S.Pd).

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (KUantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017),297.

- b. Waka Kurikulum SMP Negeri 02 Candipuro (Ninik Widayanti, S.Pd)
 - c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 02 Candipuro (Mohammad Hamid, S.Pd)
 - d. Siswa SMP Negeri 02 Candipuro
2. Data sekunder atau pendukung merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk melengkapi wawasan yang dikumpulkan dari data primer. Untuk memenuhi data sekunder ini maka dikumpulkan data berupa dokumentasi dari SMP Negeri 02 Candipuro, serta beberapa referensi yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data sangat penting dalam upaya memperoleh informasi untuk pemeriksaan ilmiah. Esensi dari data yang relevan dan otentik dalam penelitian mengharuskan penggunaan metode yang bijaksana. Wacana ini membahas tidak metodologi utama yang digunakan dalam penelitian ini: yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.⁵³

1. Teknik Observasi

Teknik observasi, dalam konteks kajian ini melibatkan pencatatan yang cermat terhadap semua fenomena yang diteliti. Tujuannya lebih dari sekedar menyaksikan, observasi berfungsi untuk menguatkan kebenaran laporan para informan mengenai peristiwa yang dilaporkan. Pentingnya

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 308.

observasi terletak pada kemampuannya untuk mengungkap kejadian-kejadian aktual dalam kehidupan para informan.

Jadi yang dimaksud dengan teknik observasi ini tidak lain adalah serangkaian upaya untuk mengumpulkan informasi awal dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan jenis observasi non partisipatif, yang mana peneliti hanya akan melakukan pengamatan di balik layar atau tidak terlibat secara langsung di dalam kegiatan yang sedang diamati.⁵⁴ Selama pengamatan berlangsung, peneliti akan tetap pada posisi memperhatikan, meriset kemudian mencatat kegiatan yang sedang diamati.

Untuk pelaksanaan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 20 Candipuro, peneliti akan melakukan wawancara secara menyeluruh kepada Bapak Hamid, sealku guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.
- b. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.

⁵⁴ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara, sebaliknya, merupakan dialog interaktif dan pertukaran pikiran antara informan penelitian dengan peneliti. Keterlibatan verbal secara tatap muka ini mencakup proses tanya jawab yang dinamis, dimana informasi dan wawasan diperoleh secara langsung dari para peserta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengungkap tindakan yang mendasari kondisi masyarakat, dan peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup penelitian.⁵⁵

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara dengan tipe bebas terpimpin, dimana peneliti boleh mengajukan pertanyaan apa saja yang masih berada dalam lingkup kegiatan atau kondisi yang sedang diteliti di dalam penelitian peneliti. Meskipun peneliti diperbolehkan mengajukan pertanyaan apapun, dalam hal ini peneliti harus tetap memperhatikan etiket serta hal-hal yang sekiranya tidak akan menyulitkan narasumber selama proses wawancara. Dimulai dengan penyusunan pertanyaan yang akan ditanyakan, dikemas dengan bahasa yang baik dan mudah di mengerti, kemudian diajukan selama proses berlangsung tanpa mengabaikan etiket berbicara yang sesuai dengan sopan santun yang ada.

Dalam tahapan wawancara ini, peneliti akan meminta kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, serta salah siswa

⁵⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

di SMP Negeri 02 Candipuro sebagai narasumber yang akan mengikuti rangkaian proses dari tahapan wawancara ini.

Data yang diperoleh dari metode wawancara tersebut adalah:

- a. Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.
 - b. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro.
3. Teknik Dokumentasi

Tahap dokumentasi ini berkaitan dengan kompilasi sumber-sumber data yang terkumpul sebelumnya. Metode ini memanfaatkan bukti-bukti yang akurat dan beralasan untuk pengambilan data. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data diperkaya dengan dokumentasi pribadi subjek penelitian dan eksplorasi yang komprehensif terhadap catatan dan materi komunitas. Metode ini menjelaskan pentingnya informasi yang berasal dari sumber-sumber yang nyata dan dapat dipercaya.⁵⁶

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta kompetensi siswa.

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

Dengan penelitian ini peneliti mengambil data berupa nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai PR dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran obyek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data.

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 02 Candipuro
- b. Visi dan misi SMP Negeri 02 Candipuro
- c. Struktur organisasi SMP Negeri 02 Candipuro
- d. Data siswa SMP Negeri 02 Candipuro

E. Analisis Data

Analisis data merupakan fase yang sangat diperlukan dalam proses penelitian, memfasilitasi eksplorasi sistematis dan pengorganisasian beragam materi, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber dokumenter lainnya. Upaya analitis ini berfungsi sebagai wadah dimana para peneliti menempa temuan mereka, mengubah data mentah menjadi wawasan yang kohesif. Analisis data adalah upaya yang mencakup serangkaian tindakan, termasuk menelusuri, mengorganisasikan, merujuk sumber data, melihat pola tematik, dan menentukan aspek-aspek penting yang perlu dimasukkan ke dalam laporan akhir.

Penelitian ini menganut metode analisis kualitatif, sebuah mode penyelidikan yang didasarkan pada metodologi interaktif yang mengutamakan

pencarian makna yang selaras dengan realitas intrinsik yang sedang di selidiki. Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk pernyataan yang dianalisis atau laporan deskriptif yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Perjalanan analisis yang dimulai dengan tinjauan dan pemeriksaan yang cermat terhadap data yang terkumpul, yang kemudian dilakukan analisis kualitatif yang ketat.

Proses analisis data dicirikan oleh serangkaian tahapan teknis, yang dirancang untuk memberikan koherensi dan struktur pada kekayaan informasi yang ada. Miles dan Huberman merumuskan tiga tahap yang perlu dilakukan dalam analisis data penelitian, meliputi:⁵⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penelitian kualitatif secara inheren cenderung mengarah pada kualitas deskriptif. Reduksi data merupakan langkah awal, yang melibatkan kondensasi dan penyempurnaan data mentah. Hal ini mencakup ekstraksi tema-tema yang dapat dilihat, kategorisasi jenis data, dan penjelasan pola-pola menyeluruh yang menyampaikan makna. Reduksi data berlangsung secara sistematis, meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan penggabungan data untuk pada akhirnya mengarah pada kesimpulan-kesimpulan yang didukung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya yaitu tahap menyajikan data yang telah diperoleh. Dalam konteks penelitian

⁵⁷ Miles, M.B & Huberman A.M.1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi RohidiImam, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

kualitatif, penyajian data ditandai dengan penggambaran ringkas dari temuan. Hal ini dapat mencakup narasi singkat, bagan ilustrasi, penjelasan tentang hubungan kategori dan pola, serta konstruksi penggambaran yang jelas dan mudah dipahami. Tampilan data berperan penting dalam membuat temua penelitian lebih mudah diakses dan membuka jalan untuk perencanaan penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi (*Conclution Drawing and Verification*)

Puncak dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, sebuah fase kritis dimana peneliti mengekstrapolasi dan memverifikasi temuan-temuan mereka. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bukanlah pengulangan dari pengetahuan yang sudah mapan, melainkan sintesis dari wawasan baru yang sampai sekarang belum ditemukan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai kesimpulan sementara, yang dapat direvisi jika dihadapkan dengan bukti pendukung yang kuat atau lemah. Fleksibilitas temuan penelitian kualitatif bergantung pada kekuatan bukti pendukung yang mendasarinya. Kesimpulan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya tidak terjawab dan dapat mengungkap fenonema atau objek baru, memberikan deskripsi yang jelas dimana ketidakjelasan pernah terjadi. Melalui penelitian, kejelasan muncul dan ketidakjelasana kan menjelaskan fenomena atau objek yang sampai sekarang tidak dapat dipahami.

F. Keabsahan Data

Dalam upaya untuk melakukan validasi data secara cermat dalam lingkup penelitian ini, teknik yang dipilih adalah teknik triangulasi, sebuah metode yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas, akurasi, dan keandalan hasil penelitian. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang memiliki peranan yang sangat besar dalam memperkuat kekuatan temuan penelitian.

Secara garis besar, metode triangulasi ini terdiri dari enam kategori, yaitu:⁵⁸ triangulasi sumber, triangulasi teknis, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode serta yang terakhir adalah triangulasi teori. Untuk kategori triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yang merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memeriksa kepercayaan data dengan memeriksa ulang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini memerlukan penilaian yang komprehensif terhadap data yang diterima dari berbagai sumber, membedakan nuansa, perbedaan dan kekhususan yang melekat pada setiap sumber. Dalam penelitian ini, penerapan triangulasi sumber yang bijaksana melibatkan pemeriksaan data yang beradal dari spektrum para kontributor.

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik yang melibatkan validasi kredibilitas data melalui penggunaan teknik yang berbeda untuk menguatkan informasi yang berasal dari sumber data yang sama.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, 270.

Metode ini memastikan pemeriksaan yang ketat terhadap keaslian data dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam satu sumber data. Dalam upaya penelitian ini, penerapan triangulasi teknik diwujudkan melalui teknik pengumpulan data yang beragam. Penggabungan observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berfungsi untuk memvalidasi dan memperkuat data yang diperoleh, sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian secara keseluruhan.⁵⁹

Dengan menggunakan metode triangulasi sebagai strategi validasi yang komprehensif, penelitian ini berusaha untuk tidak hanya memvalidasi keakuratan data, tetapi juga memperkuat keandalan hasil penelitian. Integrasi yang bijaksana antara triangulasi sumber dan teknis memastikan pendekatan yang ketat dan beragam, sehingga menumbuhkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kebenaran temua penelitian kualitatif.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam permadani penelitian yang rumit, serangkaian langkah yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat terbentang untuk menavigasi kerumitan proses investigasi. Langkah-langkah ini, yang sangat penting dalam pengaturannya, meletakkan dasar bagi perkembangan upaya penelitian yang mulus. Diantara fase-fase penting tersebut, tahap pra-lapangan, tahap implementasi, dan tahap analisis berdiri sebagai penanda yang saling melengkapi, masing-masing dijiwai dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, 274

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan, yang juga dilambangkan sebagai tahap persiapan sebelum penelitian lapangan, merupakan titik kritis yang menuntut perhatian yang cermat. Sebuah rencana penelitian yang komprehensif dibuat dengan cermat, yang menggambarkan elemen-elemen penting seperti judul penelitian, latar belakang, konteks, fokus, tujuan, manfaat, dan metode pengumpulan data yang dipilih. Kerumitan dari tahap ini mencakup pemilihan lokasi penelitian yang cermat, dengan penekanan khusus pada Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro. Perolehan izin penelitian, yang merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang etis, merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk memastikan adanya otorisasi dari pihak yang berwenang. Menjajaki dan menilai kondisi lapangan menjadi sangat penting, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui pemahaman yang komprehensif tentang keadaan yang ada. Persiapan peralatan penelitian, yang mencakup alat-alat seperti surat penelitian, alat tulis, perekam suara, dan kamera, merupakan upaya yang sangat teliti. Landasan pertimbangan etis diletakkan dalam bentuk etika penelitian, membina hubungan simbiosis mutualisme antara peneliti dan subjek penelitian.⁶¹

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 127-136.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menandai transisi dari upaya persiapan ke pelaksanaan konkret penelitian di lapangan. Peneliti dengan cermat mengukur kondisi lapangan, sebuah pendahuluan untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Selanjutnya wawancara dengan para pihak yang dipilih dengan teliti untuk dijadikan sebagai narasumber dari SMP Negeri 02 Candipuro, yang kemudian menjadi titik fokus dalam penelitian. Pengumpulan dokumentasi, yang meliputi foto, data, dan rekaman, berfungsi sebagai pendekatan multifaset untuk mendukung proses penelitian, menangkap nuansa dan kerumitan yang melekat di lokasi penelitian.

3. Tahap Analisis

Setelah melintasi tahap observasi lapangan, perjalanan penelitian berlanjut ke tahap analisis. Disini, para peneliti memulai peninjauan dan kategorisasi data yang terkumpul secara cermat. Sintesis hasil penelitian, yang diperoleh dari permadani rumit di lapangan, adalah proses yang melibatkan pengelompokan dan penafsiran data. Fase ini merupakan wadah dimana informasi mentah berubah menjadi wawasan yang bermakna, sehingga berujung pada pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian.

Tahapan-tahapan yang berurutan melalui tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis ini merupakan tulang punggung dari upaya penelitian yang menyeluruh dan dilaksanakan secara metodis. Setiap tahap

berkontribusi pada pemahaman holistik dari subjek penelitian, memastikan bahwa penelitian tidak hanya berlangsung dengan lancar tetapi juga menghasilkan wawasan yang bermakna dan substansif.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 02 Candipuro
- b. Alamat : Jl. Sentana No. 10 Penanggal
- c. Kecamatan : Candipuro
- d. Kabupaten : Lumajang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 67373
- g. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. SK Pendirian Sekolah : 0012/0/1999
- j. Tgl SK Pendirian : 05-01-1999
- k. NPSN : 20521422
- l. Luas Tanah : 6.300 m²
- m. Lokasi Geografis : Lintang -8 Bujur 113

2. Kontak Sekolah

- a. Telepon : 0334 575029
- b. E-mail : smpnduacandi@yahoo.co.id
- c. Website :

3. Sejarah Perkembangan SMP Negeri 02 Candipuro

Gambar 4.1
Profil SMP Negeri 02 Candipuro⁶²



SMP Negeri 02 Candipuro merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Sekolah tersebut menempati lokasi yang cukup strategis karena mudah dijangkau oleh peserta didik, dan berada di kompleks pemukiman warga yang lokasinya tidak terlalu dekat dengan jalan raya, hal ini menjadi dampak positif yang dapat berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran, suasana yang sangat tenang karena instansi ini jauh dari jalan raya sehingga menambah suasana yang nyaman dan fokus dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

SMP Negeri 02 Candipuro ini sudah difasilitasi dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. Adapun

⁶² Dokumentasi data SMP Negeri 02 Candipuro, Penanggal Jum'at 13 Januari 2023

sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 02 Candipuro diantaranya, gedung sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling (BK), laboratorium, ruang OSIS, kamar mandi putra dan putri, kantin, koperasi sekolah, UKS, perpustakaan, halaman sekolah yang biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan pembiasaan upacara, apel, olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 02 Candipuro ini berdiri sejak tahun 1996, yang terletak di Jl. Sentana No. 10 Desa Penanggal.

SMP Negeri 02 Candipuro adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat intens memperjuangkan pendidikan yang dapat dijangkau oleh semua kalangan baik masyarakat kurang mampu dan masyarakat mampu. Lembaga ini juga berkompetensi dalam bidang pendidikan akademik dan non akademik, dengan harapan dapat mencetak generasi bangsa yang lebih tangkas, unggul dan berkompeten.

4. Letak Geografis SMP Negeri 02 Candipuro

SMP Negeri 02 Candipuro terletak di Jalan Sentana No 10 Dusun Sentana Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik :

- 1) Sebelah Utara : Rumah Warga
- 2) Sebelah Selatan : Sawah
- 3) Sebelah Timur : Sawah
- 4) Sebelah Barat : Rumah Warga

5) Kondisi ruang kelas di SMP Negeri 02 Candipuro terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, IX yang masing-masing kelas terdapat empat kelompok (A, B, C dan D).

6) Ruang Praktik dan Ruang pendukung

- a) Ruangan kepala sekolah
- b) Ruangan kantor guru
- c) Ruangan tata usaha
- d) Ruangan bimbingan konseling
- e) Ruangan OSIS
- f) Ruangan UKS
- g) Perpustakaan
- h) Mushollah
- i) Laboratorium IPA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

k) Koperasi dan kantin siswa

l) Kamar mandi putra dan putri

m) Dapur dan Gudang

7) Kondisi Non-fisik

Kondisi non-fisik yang terdapat dalam SMP Negeri 02 Candipuro, meliputi:

a) Kurikulum sekolah

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 02 Candipuro yaitu kurikulum darurat (dalam kondisi tertentu).

b) Jumlah peserta didik SMP Negeri 02 Candipuro

Kelas VII : 101 siswa

Kelas VIII : 98 siswa

Kelas IX : 99 siswa

Dari hasil pengamatan peneliti lokasi SMP Negeri 02 Candipuro tertetak di samping jalan sehingga lebih mudah untuk ditemui.

5. Visi dan Misi SMP Negeri 02 Candipuro

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan yang Berlandaskan dengan Iman dan Taqwa (Imtaq)”

b. Misi

1) Mewujudkan warga sekolah yang beriman, jujur, mandiri, bertanggung jawab dan santun.

2) Mewujudkan rasa hormat terhadap orang tua, guru dan sesama siswa.

3) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran.

4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

5) Mewujudkan sekolah dengan 8 Standar Nasional secara optimal.

6) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik secara akademis dan non akademis.

7) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sehat.

- 8) Mewujudkan budaya bersih, sehat dan indah pada semua warga sekolah.
- 9) Mewujudkan bakat dan minat siswa dibidang keagamaan, olah raga, kesenian dan kepramukaan.

6. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro:

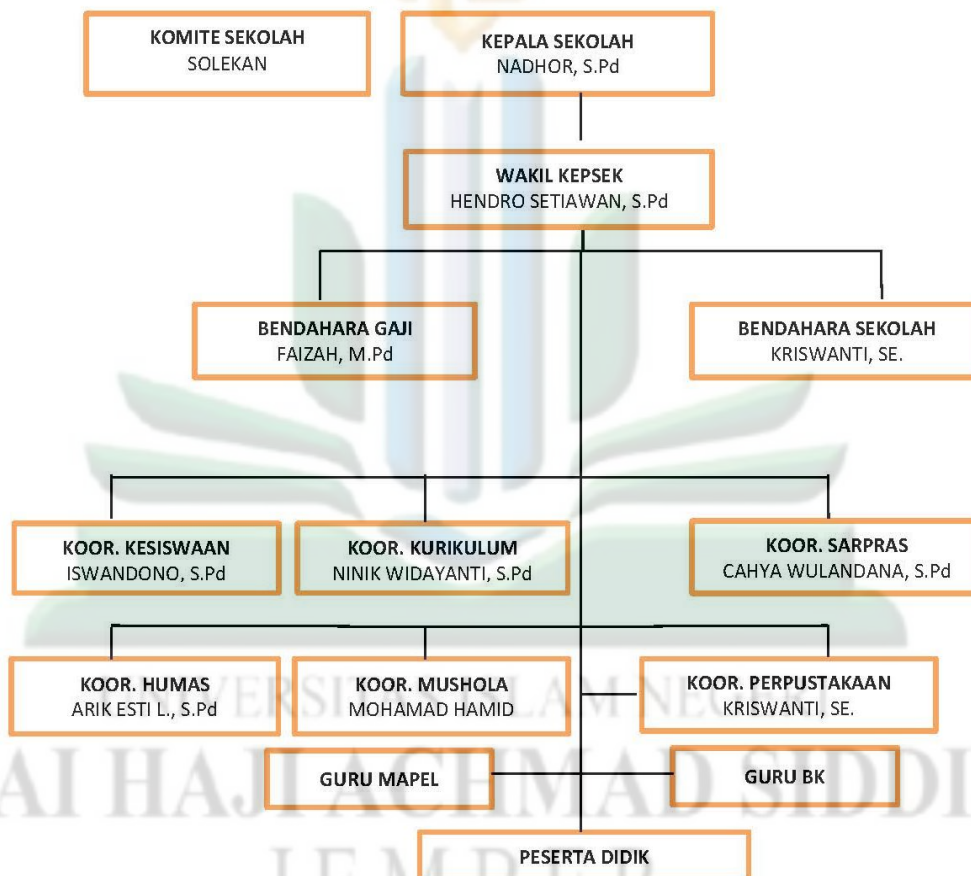
- a. Terbentuknya tenaga pendidik yang professional dan karyawan yang mampu melaksanakan pelayanan yang baik terhadap siswa dan masyarakat.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efisien dan kreatif dengan memanfaatkan media pembelajaran serta adanya trobosan baru dalam pembelajaran.
- c. Terstrukturanya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas lembaga dan mempunyai sistem penilaian yang berstandar Nasional.
- d. Teraktualisasikannya semua potensi yang dimiliki siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Candipuro

Struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi ini, maka program-program kerja pada satuan lembaga pendidikan dapat berjalan

dengan baik. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 02 Candipuro sebagai berikut.⁶³

Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Candipuro Tahun Pelajaran 2021/2022



8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 02 Candipuro

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 02 Candipuro
Tahun Pelajaran 2021/2022⁶⁴

Nama	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>

⁶³ Dokumentasi Data SMP Negeri 02 Candipuro, Penanggal, Jum'at 13 Januari 2023

⁶⁴ Dokumentasi Data SMP Negeri 02 Candipuro, Penanggal, Sabtu, 14 Januari 2023

Nadhor, S.Pd	Kepala Sekolah
Hendro Setiawan, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
Faizah, M.Pd	Bendahara Gaji
Kriswanti, S.E	Bendahara Sekolah
Iswndono, S.Pd	Koor UR. Kesiswaan
Ninik Widayanti, M.Pd	Koor UR. Kurikulum
Cahya Wulandana, S.Pd	Koor UR. Sarpras
Arik Esti Lestari, S.Pd	Koor UR. Humas
Mohammad Hamid, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
Ika Dwi Jayanti	Koor UR. Perpustakaan
Sigit Prastowo, S.Pd	Koor UR. Laboratorium
Romida Untari, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
Ana Yulianti	KA. TU
Ma'rifatul Khoiroh	Straf TU
Sholekan	Komite Sekolah
Miswanto	Penjaga Sekolah
Malasiono	Tukang Kebun

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan fase yang sangat penting diaman hasil dari ketelitian metodologis dan langkah-langkah prosedural, yang dijelaskan dalam Bab III, menjadi nyata. Bagian ini berfungsi sebagai wadah untuk pemaparan data yang dikumpulkan secara cermat melalui upaya

penelitian di lapangan. Data yang diambil dengan hati-hati dari berbagai sumber melalui rencana penelitian yang dibuat dengan cermat, menjadi sasaran interpretasi yang bernuansa, sehingga menghasilkan serangkaian temuan yang tajam. Tujuan utamanya adalah untuk menyaring data ke dalam bentuk yang lebih halus yang secara tepat sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro.

1. Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro

a. Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Strategi pembelajaran ini merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam menjalankan rangkaian proses belajar mengajar.

Kaitannya adalah dalam pemenuhan instrumen yang efektif dalam peningkatan kualitas siswa atau peserta didik hingga ke tahap mampu dan dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh para tenaga pendidik. Lebih detail lagi, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pemikiran terkait tahapan apa saja yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran dengan peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan akhir dilaksanakannya suatu pembelajaran.

Namun sejak datangnya musim pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan isolasi mandiri di tempat tinggalnya masing-masing, kejadian tersebut juga turut memberikan dampak yang cukup besar dalam ranah pendidikan di seluruh dunia. Keharusan untuk terus melanjutkan pembelajaran ditengah pandemi, akhirnya melahirkan sistem terbaru yang melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mana tenaga pendidik dan peserta didik hanya bisa terhubung melalui via pembelajaran online.⁶⁵

Bahkan tak hanya itu saja, Pemerintah Indonesia juga mulai mencanangkan banyak kebijakan atau aturan terbaru dalam hal Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka upaya untuk menekan meningkatkan virus yang tersebut di seluruh penjuru negara tersebut. Kondisi pandemi ini pun akhirnya ditandai sebagai situasi darurat bencana, yang kemudian memberikan himbauan agar segala jenis kegiatan sosial termasuk yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan harus diliburkan atau diberhentikan sementara. Tentunya perintah tersebut segera diresmikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 72 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Khusus, yang mana telah sesuai pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan

⁶⁵ Surat Edaran Nomer.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19), Jakarta 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).⁶⁶ Lantas kebijakan demi kebijakan tersebut seolah menjadi bukti bahwa para peserta didik hanya bisa memenuhi kebutuhannya untuk melaksanakan pembelajaran melalui via online atau daring (dalam jaringan). Hal tersebut tentunya berkaitan dengan bagaimana pemerintah tetap menjamin keamanan terbaik di masa pandemi, sekaligus tetap menjalankan supaya hak pendidikan terhadap anak masih terus berjalan sebagaimana mestinya.

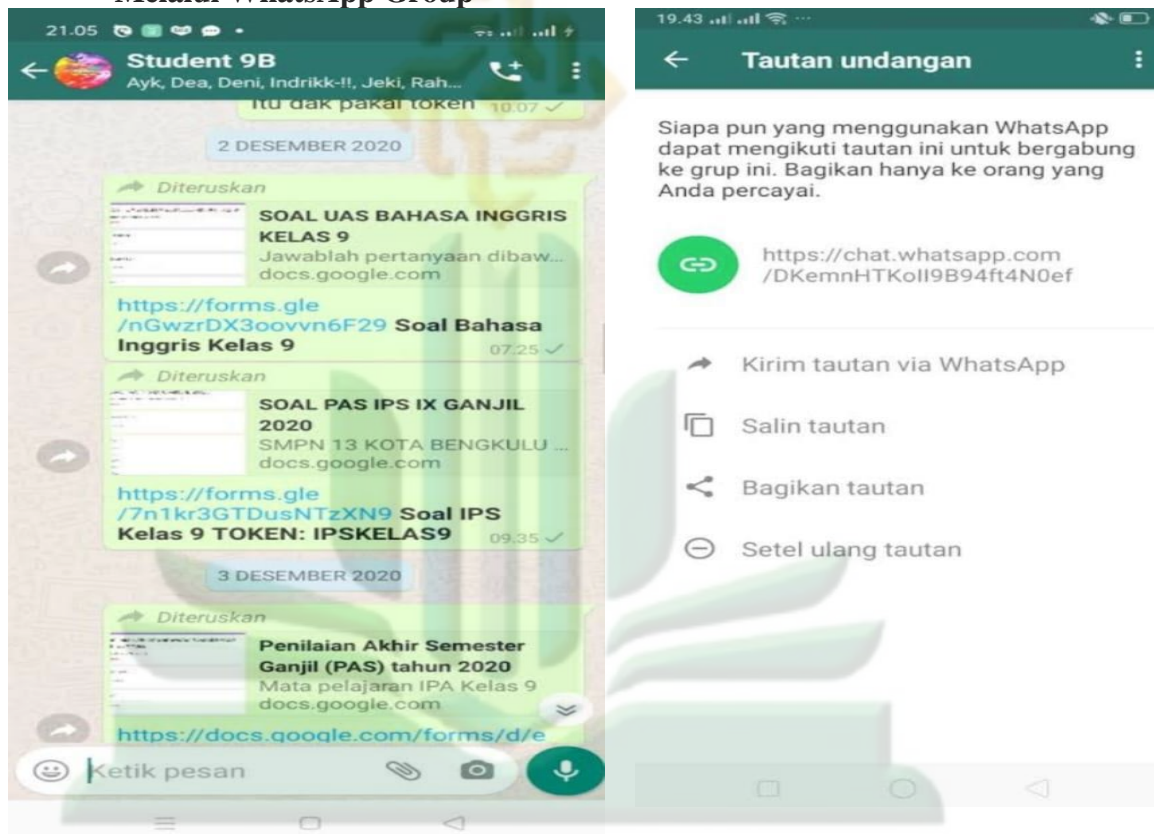
Adapun strategi untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa pada masa pemberlakuan kurikulum darurat, pihak sekolah dan para guru SMP Negeri 02 Candipuro melakukan beberapa upaya. Seperti yang dijelaskan langsung oleh Ibu Ninik selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Candipuro sebagai berikut :

“Pada awal diberlakukannya kurikulum darurat ini mbak, peserta didik melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing. Motivasi belajar siswa pada awal pembelajaran daring ini, masih semangat dalam kegiatan belajar daring, seperti selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, mengikuti kegiatan belajar daring dengan baik dan tertib. Seiring berjalannya waktu peserta didik sudah mulai bosan, jenuh dengan pembelajaran daring yang begitu-begitu saja. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telat dalam pengumpulan tugas, jarang memperhatikan saat bapak/ibu guru sedang menyampaikan materi. Untuk strategi yang digunakan guru dalam mengajar yaitu melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti Google Meet, Google Classroom, WhatsApp Group”.⁶⁷

⁶⁶ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No.9 Tahun 2020 Tentang “Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Pengurangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

⁶⁷ Wawancara dengan Ninik Widiyanti, Jum’at 06 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Melalui WhatsApp Group



Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara di atas adalah partisipasi peserta didik pada awal diterapkannya pembelajaran daring melalui media daring yakni WhatsApp Group sangat bersemangat dalam proses pembelajaran, kemudian seiring berjalannya waktu peserta didik mulai jenuh dan bosan dengan adanya pembelajaran daring ini yang ditunjukkan dengan keterlambatan peserta didik dalam proses pembelajaran saat daring, pengumpulan tugas yang sudah melampaui tenggat waktu yang ditentukan oleh guru.

Hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan atau dengan apa yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, berdasarkan observasi umum yang dilakukan oleh informan. Saat pelaksanaan pembelajaran daring, siswa terlena dengan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beragam alasan siswa ketika mereka telat dalam pengumpulan tugas, baik itu tugas idividu maupun tugas kelompok dari tempo waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak Nadhor, S.Pd. beliau menyatakan bahwa :

“keberadaan guru di SMP Negeri 02 Candipuro sangat menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran PAI dan BP. Strategi pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran daring dan luring. Untuk pembelajaran luring kita menggunakan strategi penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif. Sedangkan untuk pembelajaran daring kita menggunakan strategi pedagogis konstruktivistik karena dapat dikolaborasikan seperti interaksi, kolaborasi, kontrutivisme, eksplorasi, proyek online, belajar berbasis masalah dan studi kasus, pertanyaan dan diskusi, simulasi. Ketika pemerintah membuka sekolah di daerah zona hijau dan zona kuning, pembelajaran tatap muka tidak bisa menghadirkan semua siswa ke sekolah untuk proses pembelajaran dikarenakan tersebarnya virus covid-19. Sehingga inisiatif guru untuk menjadwalkan ulang pembelajaran tatap muka dengan sistem absen ganjil genap setiap minggunya. Hal ini dapat meminimalisir tersebarnya virus covid-19. Dengan syarat peserta didik yang mendapat jadwal melaksanakan pembelajaran tatap muka harus mematuhi protocol kesehatan sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Nadhor, Selasa 03 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, penerapan strategi pembelajaran secara daring dan luring juga sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran daring dan luring ini. Sebagai seorang guru kita harus pintar-pintar memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Terutama pada masa pemberlakuan kurikulum darurat. Guru dituntut untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pemberlakuan kurikulum darurat.

Hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan atau dengan apa yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, berdasarkan observasi umum yang dilakukan oleh informan. Bahwa seorang guru sudah pasti dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini, oleh sebab itu pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadikan peserta didik lebih semangat lagi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik itu secara daring dan luring, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sudah pasti sesuai dengan *passion* atau bidangnya masing-masing, sehingga dari setiap materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru akan mudah dipahami oleh peserta

didik meskipun keberhasilan siswa tergantung pada apa yang diberikan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Secara tidak langsung kepala sekolah turut andil berkontribusi dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas.

Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran Luring⁶⁹



Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 02 Candipuro, Bapak Muhammad Hamid mengatakan bahwa:

“yang jelas strategi itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, mengarah, efektif dan efisien. Sehingga dengan menggunakan strategi yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dan hal ini juga dapat menyebabkan tercapainya hasil belajar mengajar yang maksimal. Ditambah lagi seperti sekarang ini yang menerapkan kurikulum darurat, guru benar-benar dituntut untuk menciptakan suasana yang menarik dan menggunakan strategi yang dapat menarik peserta didik untuk

⁶⁹ Dokumentasi Data SMP Negeri 02 Candipuro, Penanggal, Jum'at 13 Januari 2023

lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu secara daring maupun luring”.⁷⁰

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ninik Widayanti, M.Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengemukakan bahwa:

“Sejak dikeluarkannya surat edaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) tentang Kurikulum darurat Covid-19, SMP Negeri 02 Candipuro menerapkan Kurikulum Darurat Covid-19 dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dan luring. Kurikulum Darurat sendiri merupakan penyederhanaan dari Kurikulum nasional dengan pengurangan beberapa Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, maka segala perangkat dan strategi pembelajaran mengalami perubahan. Pelaksanaan Kurikulum Darurat dalam pembelajaran daring menggunakan beberapa media online, seperti *Google Classroom*, *Google Form*, *Group WhatsApp*, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk proses pembelajaran secara luring, kami sebagai guru mengadakan penjadwalan bagi peserta didik dengan cara menggolongkan peserta didik sesuai dengan absen ganjil dan genap. Sehingga mereka melaksanakan pembelajaran luring secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan menggunakan protocol kesehatan sebagai upaya pencegahan menularnya virus covid-19”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, ditambahkan pernyataan dari Bapak Nadhor, S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 02 Candipuro ini, penerapan kurikulum darurat bukan hanya karena wabah covid-19 saja, melainkan karena terdampaknya bencana alam erupsi gunung semeru yang terjadi pada tanggal 04 desember 2021. Sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya bencana tersebut

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Selasa 10 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

⁷¹ Wawancara dengan Ninik Widayanti, Jum'at 13 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

mengakibatkan guru serta peserta didik mengalami trauma yang mendalam mengenai erupsi gunung semeru ini.”⁷²

Wawancara dengan bapak Muhammad Hamid selaku guru

Pendidikan Agama Islam menurut beliau :

“Strategi guru pendidikan agama Islam sangat penting karena dalam proses pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Untuk itu sebagai guru harus pintar-pintar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pemberlakuan kurikulum darurat yaitu melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring lebih dominan menggunakan WhatsApp Group dari pada Google Meet. Karena kami rasa WhatsApp Group ini merupakan aplikasi yang tidak memakan banyak kuota internet. Misalnya dengan menggunakan WhatsApp Group ini, guru dapat mengirimkan video pembelajaran mengenai materi pendidikan agama Islam. Untuk pemberian tugas ini dapat berupa soal-soal sebagai pedoman pemahaman tentang materi yang sudah diajarkan, bisa juga memberikan tugas berupa video seperti praktek mengaji Al-Qur’an, menceritakan kisah nabi, praktek sholat, dll”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro sangat berpengaruh karena proses pembelajaran yang dilakukan saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, untuk pembelajaran saat ini menggunakan strategi pembelajaran secara daring dan luring. Sehingga guru dituntut harus menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pemberlakuan kurikulum darurat. Serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Strategi

⁷² Wawancara dengan Nadhor, Selasa 03 Januari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro.

⁷³ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Jum’at 13 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro yang diterapkan dalam pembelajaran daring yaitu memanfaatkan media Handphone sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran secara luring guru melaksanakan proses pembelajaran sama halnya seperti sebelum diterapkannya kurikulum darurat, hanya saja pada saat kurikulum darurat ini alokasi jam pelajaran lebih dipersingkat.

Hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan atau dengan apa yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, berdasarkan observasi umum yang dilakukan oleh informan. Bahwa saat diberlakukannya kurikulum darurat ini SMP Negeri 02 Candipuro dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring menggunakan RPP darurat sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengenai kurikulum darurat. Dengan mengurangi beberapa kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran agar guru dan siswa dapat memfokuskan kompetensi esensial dan prasyarat untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya. (hal ini sesuai dengan RPP Daring yang berlaku di SMP Negeri 02 Candipuro, yang terdapat dalam lampiran 7).⁷⁴

Beliau juga berpendapat bahwa :

“Pembelajaran daring membuat kualitas waktu menjadi sangat terganggu, oleh karena itu penyampaian materi pembelajaran hanya sekitar 50-60% dibandingkan ketika saat pembelajaran tatap muka. Selain itu dalam pemberian tugas pun, diharapkan

⁷⁴ Hasil Review RPP daring SMP Negeri 02 Candipuro, Selasa 03 Januari 2023.

siswa dapat menggali potensi yang ada pada dirinya, misalnya dengan memberikan tugas untuk membuat peta konsep atau video yang berkaitan dengan materi PAI dan BP yang sudah diajarkan pada saat pertemuan berlangsung. tugas tersebut diberi tenggat waktu selama satu minggu”.⁷⁵

Gambar 4.4
Pembelajaran Luring



Dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran PAI, sebagai guru tetap harus memperhatikan tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada aspek pengetahuan, evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan beberapa kali ulangan harian, tujuannya agar guru dapat memahami penguasaan materi setiap siswa. Ulangan harian ini dapat dilaksanakan melalui via Google Form dengan mengirimkan link tersebut ke Group WhatsApp. Sedangkan pada aspek keterampilan, dapat dilaksanakan dengan membuat produk-produk yang berkaitan dengan materi PAI dan BP. Selain itu pada aspek sikap, evaluasi dapat dilakukan dengan melihat keaktifan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring pengumpulan tugas. Pada

⁷⁵ Wawancara dengan Nadhor, Selasa 03 Januari 2023, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro.

aspek ini, guru juga harus berkoordinasi dengan bagian Bimbingan Konseling untuk mengetahui sikap siswa secara teliti.

Gambar 4.5
Wawancara dengan Siswi Kelas IX-C⁷⁶



Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Bella Ulfa Sari siswi kelas IX-C. Terkait strategi apa saja yang sudah diberikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik pada masa pemberlakuan kurikulum darurat. Informan mengatakan bahwa:

“begini kak menurut saya bapak Hamid selaku satu-satunya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro, pada masa diberlakukannya kurikulum darurat ini kami melaksanakan proses KMB secara bergantian, tiga hari untuk absen ganjil dan 3 hari untuk absen genap. Dengan diberlakukannya kurikulum darurat ini kami harus bergantian untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Nah mengenai strategi yang digunakan oleh bapak Hamid ini untuk pembelajaran secara daring beliau menggunakan WhatsApp Group, Google Meet, maupun Google Classroom untuk memberikan materi pelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka (Luring) beliau tetap menggunakan strategi pembelajaran sama sebelum diberlakukannya kurikulum

⁷⁶ Dokumentasi Data SMP Negeri 02 Candipuro, Penanggal, Jum'at 13 Januari 2023

darurat ini, misalnya dengan melakukan ceramah, diskusi, tanya jawab, dll”.⁷⁷

Gambar 4.6
Wawancara dengan Siswa Kelas IX-C⁷⁸



Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Mujib Kelas IX-C. terkait bagaimana proses belajar adik-adik selama di rumah, informan mengatakan bahwa:

“menurut saya pribadi, ketika saya mendapatkan giliran untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, Alhamdulillah semuanya berjalan sesuai dengan keinginan saya, meskipun dalam pembelajaran daring ini mempunyai dampak positif dan negative. Untuk dampak positifnya yaitu kita dapat memanage waktu dengan sebaik mungkin, misalnya memanage waktu kapan untuk mengerjakan tugas dari guru, membantu pekerjaan orang tua, beribadah, berolahraga, dan beristirahat. Sedangkan untuk dampak negative nya yaitu, segala sesuatu berbasiskan dengan online, semua nya harus online mulai dari menerima dan memahami materi, mengerjakan latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi dengan teman, serta ulangan pun harus online juga. Namun dalam proses pembelajaran ketika guru memberikan tugas baik itu berupa soal ataupun video praktek, meresume materi, membuat powerpoint, serta penguploadan hasil tugas memerlukan waktu yang cukup lama

⁷⁷ Wawancara dengan Bella Ulfa Sari, Senin 16 Januari 2023, di Kelas IX C SMP Negeri 02 Candipuro.

⁷⁸ Dokumentasi Data SMP Negeri 02 Candipuro, Penanggal, Jum'at 13 Januari 2023

dalam proses penegerjaannya, sedangkan untuk batas pengumpulan tugas diberikan tenggat satu minggu”.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring mempunyai dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negative. Dampak positifnya kita dapat memanage waktu dengan sebaik-baiknya. Misalnya memanage waktu untuk mengerjakan tugas dan membantu pekerjaan orang tua. Sedangkan untuk dampak negative nya yaitu membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pengerjaan tugas, dengan tenggat waktu singkat yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Hamid, S.Pd. menyatakan bahwa :⁸⁰

“Pendidikan Agama Islam merupakan satu pelajaran yang begitu penting. Dengan adanya mata pelajaran PAI dan BP ini, peserta didik bukan hanya dituntut untuk beragama dengan baik saja, melainkan harus di imbangi dengan attitude atau tingkah laku yang sesuai dengan norma yang sedang berlaku. Dengan diberlakukannya kurikulum darurat ini, saya sebagai guru pendidikan agama Islam akan memberikan berbagai macam strategi pembelajaran, diantaranya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi. Dll. Sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki tambahan wawasan terhadap materi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu penguasaan peserta didik baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.”⁸¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Mujib, Senin 16 Januari 2023, di Kelas IX C SMP Negeri 02 Candipuro.

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Selasa 17 Januari 2023, di Ruang Guru SMP Negeri 02 Candipuro.

⁸¹ Wawancara denganMohammad Hamid, Selasa 10 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

ekstrinsik, di mana guru harus berusaha dengan giat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran terstruktur yang menyenangkan dengan tujuan dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan. Dalam hal ini guru mengharapkan agar peserta didik bukan hanya mencapai prestasi yang berupa angka saja, melainkan peserta didik dapat mengamalkan materi-materi yang sudah diajarkan oleh ibu bapak guru dalam kehidupan sehari-hari.

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu⁸²:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Tahapan ini memiliki urgensi yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebab dalam tahapan ini, tenaga pendidik dihimbau untuk memiliki keterampilan dalam menarik minat dan partisipasi siswa/peserta didik terhadap isi pembelajaran yang hendak disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Hamid, bahwa:

“Pada kegiatan di awal pembelajaran biasanya saya selalu melakukan pembiasaan seperti biasanya mbak, dengan berdo’a bersama dulu kemudian saya mengabsen kehadiran siswa, yang dilanjutkan membiasakan untuk membaca surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz 30, pembiasaan ini

⁸² Tugiono, *Quantum Teaching: Sukses Belajar Analisis Rangkaian Listrik*, (Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2023), halaman 4.

saya terapkan dalam pembelajaran daring maupun luring mbak. Tetapi ada kalanya saya sesekali mengadakan ice breaking untuk mengawali pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik ini lebih bersemangat lagi untuk menyimak dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan hati yang senang, sehingga nantinya apa yang saya sampaikan lebih mudah untuk mereka pahami.”⁸³

Dari penjelasan bapak Muhammad Hamid, dapat disimpulkan bahwasannya pada kegiatan pembelajaran pendahuluan ini sangatlah berperan penting dalam terlaksanakannya pembelajaran. Karena jika pada awal pembelajaran peserta didik sudah tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran maka hal ini akan berdampak buruk bagi pemahaman peserta didik atau kurang kondusifnya situasi yang terjadi di dalam kelas. Akan tetapi berbeda lagi jika pada awal kegiatan pembelajaran pendahuluan ini dilakukan dengan kreatif dan inovatif, maka hal ini dapat menarik minat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan seksama yang dapat berdampak baik bagi pemahaman mengenai materi yang akan disampaikan oleh bapak atau ibu guru.

Hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan atau dengan apa yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, berdasarkan observasi umum yang dilakukan oleh informan. Dengan adanya kegiatan pendahuluan guru dapat mengetahui

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Rabu, 18 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

partisipasi siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran ini, sebab minat belajar peserta didik tergantung dari strategi guru yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Penyampaian Informasi

Pada tahap ini, para tenaga pendidik dihimbau untuk memiliki pemahaman yang baik terkait setiap kondisi yang akan terjadi selama pembelajaran dilaksanakan. Tujuannya supaya materi atau informasi yang dibagikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik dan dapat diimplementasikan sendiri oleh para siswa. Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan awal yang bertujuan untuk menggugah ketertarikan peserta didik terkait materi atau informasi yang hendak di sampaikan.

Hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Muhammad

Hamid, bahwa:

“begini mbak selain menggunakan kegiatan pembelajaran pendahuluan yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan tujuan menarik minat atau motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara kondusif. Kita sebagai seorang panutan bagi peserta didik harus pandai dalam membaca situasi yang sedang terjadi di dalam kelas. Ketika saya dihadapkan dengan dua model pembelajaran yaitu daring dan luring, maka di situ juga skill saya harus lebih diasah dengan sedemikian rupa supaya materi pada pembelajaran yang saya sampaikan ini dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Yang pertama yakni model pembelajaran luring, di sini saya lebih leluasa dalam menyampaikan informasi kenapa demikian? Karena pada pembelajaran luring ini saya dapat mengontrol peserta didik dengan teliti tanpa ada halangan apapun. Sedangkan pembelajaran daring, banyak sekali kendala yang saya alami saat menyampaikan informasi salah satunya kurang kondusifnya suasana pembelajaran karena gangguan signal

atau jaringan, selain itu kita dibatasi oleh layar gadget yang menyebabkan kurang leluasa dalam mengontrol gerak gerak peserta didik ketika pembelajaran.”⁸⁴

Hal tersebut selaras dengan pendapat Waka Kurikulum Ibu

Ninik Widayanti, bahwa:

“Saat ini lembaga kami melaksanakan dua model pembelajaran yakni luring dan daring. Tidak dapat dipungkiri jika kedua model ini mengalami kendala-kendala yang tidak diinginkan. Salah satunya ketika kita sedang melaksanakan pembelajaran secara daring, banyak sekali guru-guru lain yang berkeluh kesah ketika mendapatkan giliran pembelajaran daring, banyak nya alasan yang dilontarkan peserta didik mulai dari kendala kuota, signal yang tidak memadai, bahkan kurangnya rasa tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik yang seolah-olah menyepelkan pembelajaran daring. Dengan banyaknya kendala yang terjadi pada pembelajaran daring ini, kami sudah berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik yang kurang mampu yaitu dengan memberikan bantuan paket kouta khusus untuk belajar, agar mereka tetap mengikuti pembelajaran tanpa ketinggalan pelajaran.”⁸⁵

Dapat ditarik kesimpulan pada

c. Partisipasi Peserta Didik

Sesuai dengan konsep atau pedoman yang dipegang oleh *student centered*, fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, tiap prosesnya akan menjadi penilaian tersendiri apabila peserta didik tidak ragu atau segan dalam menunjukkan kemampuan dirinya selama pembelajaran berlangsung.

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Rabu 19 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

⁸⁵ Wawancara dengan Ninik Widayanti, Rabu 19 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad

Hamid, berpendapat bahwa:

“Partisipasi peserta didik dapat diartikan dengan keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Akan tetapi faktanya, ketika peserta didik mendapatkan giliran pembelajaran daring mereka tidak lagi memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, mereka lenah dengan kesibukannya sendiri. Seperti contoh sering menunda-nunda mengumpulkan pekerjaan rumah dengan alasan kuota atau jaringan yang tidak memadai. Sebagai seorang pendidik saya mempunyai solusi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, dengan cara: 1. Menggunakan metode dan aktivitas belajar yang beragam. 2. Menjelaskan tujuan belajar secara jelas. 3. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik. 4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik itu pembelajaran secara luring ataupun daring. 5. Memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa. Dengan cara seperti itu, maka peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.”⁸⁶

Kesimpulan dari penjabaran yang disampaikan oleh Bapak

Muhammad Hamid selaku guru PAI yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton justru akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mereka akan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru serta memotivasi peserta didik untuk terus menerus mengasah kemampuannya dengan baik.

Hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan atau dengan apa yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, berdasarkan observasi umum yang dilakukan oleh informan.

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Rabu 19 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro.

Dalam kegiatan partisipasi peserta didik ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya pemahaman siswa dari penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlunya strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik agar berpartisipasi dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Tes

Tahap ini merupakan tahapan yang digunakan oleh para tenaga pendidik untuk mengukur seberapa besar siswa atau peserta didik memahami materi atau informasi yang disampaikan selama pembelajaran. Pelaksanaan tahap ini berupa pelaksanaan ujian yang akan diikuti oleh seluruh siswa terkait materi yang telah dipahami mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad

Hamid, selaku guru PAI bahwa:

“Setelah saya memberikan penjelasan mengenai materi yang saya sampaikan, baik itu pembelajaran daring atau luring saya selalu memberikan tugas kepada peserta didik mengenai materi yang dibahas dengan tujuan, agar kita sebagai pendidik dapat mengetahui sampai di mana kemampuan setiap peserta didik, selain itu hal ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik sebagai seorang siswa. Bukan hanya berupa tugas berupa teks tulis saja yang saya berikan, ada tes lisan, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk membentuk sikap percaya diri mereka ketika mereka berkecimpung di lingkungan masyarakat.”⁸⁷

Kesimpulan dari penjabaran yang disampaikan oleh Bapak

Muhammad Hamid yakni bahwasannya dengan memberikan tes

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Rabu, 18 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro

atau tugas untuk mengetahui titik kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik, Karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu dengan mengadakan tes lisan, diskusi dan lain-lain yang bertujuan untuk membentuk sikap percaya diri pada peserta didik ketika mereka akan terjun di lingkungan masyarakat.

e. Kegiatan Lanjutan

Ini adalah tahapan terakhir yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk memantau apakah materi yang telah disampaikan telah diterapkan dengan baik atau sekilas dapat dinyatakan bisa dilanjutkan dengan pemberian materi yang baru. Pada tahap ini, guru atau tenaga pendidik akan menelaah lebih lanjut terkait nilai yang dihasilkan oleh peserta didik setelah dilaksanakannya ujian

akhir dalam pembelajaran. Tujuannya agar para peserta didik bisa mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad

Hamid, bahwa:

“begini mbak, keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan menyampaikan materi itu dapat dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Guru atau sekolah biasanya sudah menentukan standar kriteria ketuntasan minimal, di mana peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas, soal dan ujian ini dapat diartikan sudah memahami materi ajar atau menguasai keahlian tertentu dalam pelajaran. Karena pada dasarnya setiap peserta didik ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda jadi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak peserta didik yang

mendapat nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut sudah biasa terjadi di sekolah mana pun, untuk mengatasi permasalahan seperti ini, yang saya lakukan adalah, memberikan apresiasi hal positif yang siswa miliki, memberikan motivasi, dan fokus pada materi ajar yang kurang dipahami di sini kita bisa mencari tahu kesulitan yang siswa hadapi . selain itu saya juga memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata dengan tujuan agar mereka dapat lebih memahami materi yang saya sampaikan.”⁸⁸

Kesimpulan yang Bapak Muhammad Hamid jelaskan di atas yaitu, bahwasannya dalam tahap kegiatan lanjuta ini dapat dinilai sangat penting Karena kita sebagai seorang guru akan lebih mengetahui dan memahami letak kemampuan setiap peserta didik, karena pada hakikatnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata beliau mempunyai solusi diantaranya yakni tetap memberikan apresiasi positif yang siswa miliki, memberikan semangat dan terus memotivasi nya, focus pada materi ajar yang kurang dipahami oleh peserta didik, serta memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang nilai nya di bawah rata-rata dengan tujuan agar mereka dapat lebih memahami terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kompetensi Siswa pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Rabu, 18 Januari 2023, di Kantor SMP Negeri 02 Candipuro

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti mengalami kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dengan usaha guru dalam memotivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro juga mengalami kendala pada saat pemberlakuan kurikulum darurat, hal ini dapat di lihat dari situasi dan kondisi peserta didik.

Bapak Nadhor, S.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya aturan kebijakan dari Kemendikbud dalam pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring maupun luring, tentu terdapat hambatan dalam berbagai segi, misalnya dalam segi finansial, materi pembelajaran, problematika sarana dan prasarana serta penggunaan ilmu teknologi. Dalam pemberlakuan kurikulum darurat ini, belum sepenuhnya didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan maupun wali murid. Selain itu adanya dampak negative yang tidak dapat dihindari dari dilaksanakannya pembelajaran daring ini, yaitu peserta didik yang mendapatkan jadwal pembelajaran daring akan lebih leluasa dalam penyalahgunaan handphone misalnya mengabaikan penjelasan atau tugas yang disampaikan oleh guru, serta pembiasaan yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah tidak akan terkontrol dengan baik ketika mereka melaksanakan pembelajaran dengan daring, karena guru tidak bisa melaksanakan pembinaan secara langsung terhadap pembiasaan tersebut”.⁸⁹

Dari penjelasan bapak Nadhor, S.Pd. kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah untuk tetap melaksanakan pembelajaran di era pandemic covid-19 ini baik secara daring maupun luring, tentu mengalami beberapa hambatan-hambatan dalam berbagai segi, misalnya dalam segi finansial, materi pembelajaran, problematika sarana dan prasarana serta

⁸⁹ Wawancara dengan Nadhor, Selasa 03 Januari 2023, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro.

problematika dalam penggunaan ilmu teknologi. Pada pemberlakuan kurikulum darurat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan maupun wali murid. Adanya dampak negative dari diberlakukannya pembelajaran secara daring yang mengakibatkan kurang terkontrolnya pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah, hal ini dikarenakan guru tidak bisa mendampingi secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan tersebut.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Hamid, selaku PAI bahwa:

“Menurut saya pribadi banyak sekali factor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran ini berlangsung, baik itu pembelajaran daring maupun luring. Pertama untuk pembelajaran daring ini kendala-kendala yang saya alami yakni yang paling utama yaitu kendala jaringan dan kuota yang kurang memadai, kurang terkontrolnya perilaku atau sikap tutur kata peserta didik, sebab kita melakukan pembelajaran ini kan melalui perantara layar handphone, peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring kurang berkonsentrasi, selain itu kurang efektif nya pembelajaran daring ini yang menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan atau jenuh untuk mengikuti pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini kesabaran saya benar-benar di uji. Sedangkan kendala untuk pembelajaran luring ini tidak begitu kompleks seperti daring.”⁹⁰

Dari penjabaran yang disampaikan Bapak Muhammad Hamid selaku guru PAI bahwasannya kendala yang beliau alami selama pemberlakuan kurikulum darurat yang menyebabkan terjadinya pembelajaran daring dan luring. Diantaranya kendala jaringan yang kurang memadai, kurang leluasa dalam menyampaikan materi, kurang

⁹⁰ Wawancara dengan Muhammad Hamid, Selasa 03 Januari 2023, di Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 02 Candipuro.

terkontrolnya ketika pembelajaran daring berlangsung, respon peserta didik yang kurang baik, dan lain sebagainya. sedangkan untuk kendala yang bapak Muhammad Hamid alami ketika pembelajaran luring yakni pembatasan waktu yang ditetapkan pihak sekolahan sehingga menyebabkan kurang leluasa atau menyeluruh dalam menjelaskan materi, sehingga hal ini juga menyebabkan kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan atau dengan apa yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, berdasarkan observasi umum yang dilakukan oleh informan. Saat peserta didik mendapati pembelajaran daring, mereka mengalami kendala signal/jaringan serta kuota internet yang kurang memadai, kurang terkontrolnya sikap dan tutur kata siswa kepada guru yang kurang sopan. Sedangkan untuk pembelajaran luring kendala yang sering terjadi yaitu kurang terstrukturnya penjelasan materi pada saat pembelajaran.

Tabel 4.2
Matriks Temuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1	Strategi Pembelajaran pada Masa pemberlakuan Kurikulum darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro	a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik di akhir pembelajaran. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. - Melaksanakan appersepsi,

		<p>berupa kegiatan menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.</p> <p>b. Penyampaian Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Urutan dalam penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat, dari hal yang umum menuju khusus, dari sederhana menuju kompleks atau sulit. <p>c. Partisipasi Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi sangat penting dalam proses pembelajaran. - Latihan dan praktek dilakukan peserta didik setelah mereka mendapatkan informasi mengenai pengetahuan atau keterampilan. - Memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai hasil belajarnya. <p>d. Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pretest dan posttest. <p>e. Kegiatan Lanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tetap memberikan apresiasi positif yang dimiliki siswa. - Memberikan motivasi dan semangat belajar. - Mengulangi bagian materi yang kurang dipahami peserta didik. - Memberikan tugas tambahan bagi yang nilainya di bawah rata-rata.
2	<p>Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro</p>	<p>Adanya dampak negative dari diberlakukannya pembelajaran secara daring yang mengakibatkan kurang terkontrolnya pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah, hal ini dikarenakan guru tidak bisa mendampingi secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan tersebut.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bab pembahasan temuan ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan, dan data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori yang tertera pada Bab II. Pembahasannya akan peneliti rinci sesuai dengan focus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro

Pendidikan adalah satu hal yang tidak pernah luput dari masalah, olehnya itu perlu untuk merenungkan berbagai hal untuk mengatasinya.

Sebab, pendidikan mencakup dari seluruh aspek kehidupan demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pencapaian pendidikan yang baik harus didukung oleh proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun strategi untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari setiap proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran, menciptakan

lingkungan pembelajaran yang kreatif, mandiri, kolaboratif dan adaptif terhadap setiap kompetensi yang akan dicapai.⁹¹

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu.⁹² Strategi dapat didefinisikan sebagai perencanaan atau pendekatan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁹³

Dari edaran yang sudah diturunkan oleh peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan covid-19. Dalam pembatasan sosial berskala besar (PSBB) meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan di tempat umum atau fasilitas umum. Sehingga sekolah mengikuti surat edaran tersebut untuk melakukan pembelajaran secara daring dan luring guna untuk meminimalisir tersebarnya virus Covid-19. Dalam pelaksanaannya sekolah menggunakan sistem nomer absen ganjil dan genap secara bergantian.

⁹¹Ilhan kamarudin, Andi Kuriawan, DKK, *Strategi Pembelajaran*. (Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, Juni 2022), halaman 1

⁹²Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011, halaman 127.

⁹³Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), halaman 3

Dalam pengimplementasian strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, penerapan strategi pembelajaran secara daring dan luring juga sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran daring dan luring ini. Sebagai seorang guru kita harus pintar-pintar memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Terutama pada masa pemberlakuan kurikulum darurat. Guru dituntut untuk menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pemberlakuan kurikulum darurat.

Susianti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁹⁴

Selain itu terdapat factor terpenting dalam mewujudkan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran menurut Arends yaitu adanya kelas yang mendukung proses belajar mengajar sehingga guru dan peserta didik sama-sama memiliki motivasi dan saling merespon dalam lingkup sosial kelas yang kondusif.

Adapun manfaat dari penerapan strategi belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁹⁵

⁹⁴ Lidia Susianti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Elex Media Komputindo, 13 Januari 2020), halaman 8.

⁹⁵ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya:CV.Cipta Media Edukasi, Maret 2019), halaman.3.

- a) Guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik.
- b) Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- c) Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas.
- d) Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Adapun komponen dalam strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam Hamzah menyebutkan lima komponen strategi dalam pembelajaran, yaitu:⁹⁶

- a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menyenangkan dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar. Kegiatan pembelajaran pendahuluan ini dapat dilakukan melalui: 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Melakukan appersepsi berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

- b. Penyampaian Informasi

Pada kegiatan ini guru harus memahami keadaan yang sedang dihadapinya. Untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat

⁹⁶ Tugiono, *Quantum Teaching: Sukses Belajar Analisis Rangkaian Listrik*, (Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2023), halaman 4.

diserap dan dipahami oleh siswa. Maka sebagai guru harus melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat merangsang perhatian serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

c. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif melakukan kegiatan latihan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Tes

Dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran, setelah peserta didik berpartisipasi dalam berbagai proses pembelajaran. Pelaksanaan tes dilakukan setelah siswa melakukan pembelajaran.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, yang sering sekali kurang diselesaikan dengan baik oleh guru. Setiap kali tes dilakukan, masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

2. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi siswa pada masa pemberlakuan kurikulum darurat mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro dapat dipaparkan pembahasan mengenai beberapa faktor penghambat. Setiap pembelajaran baik itu pembelajaran daring maupun luring pasti mengalami kendala yang menyebabkan kurang terealisasinya dengan baik apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

a. Pembelajaran Daring

Merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring ini guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Guru dituntut untuk mendesain media atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi yang berlangsung. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri dalam pembelajaran daring ini terdapat kendala, diantaranya:⁹⁷

- 1) Keterbatasan ekonomi dan siswa tidak punya HP

⁹⁷ <https://unkartur.ac.id/blog/2021/11/29/mengenal-ragam-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 14.01

- 2) Jaringan internet
- 3) Kurangnya bimbingan dari guru
- 4) Kurangnya bimbingan dari orang tua
- 5) Kurang terkontrolnya pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah

b. Pembelajaran Luring

Merupakan akronim dari luar jaringan terputus dari jejaring komputer. Luring juga bisa disebut sebagai *offline*. Artinya pembelajaran luring merupakan aktivitas mengajar dan belajar yang sama sekali tidak terhubung dengan jaringan komputer dan internet. Siswa dan guru dapat belajar menggunakan pegangan buku, modul dll secara fisik. Pembelajaran luring biasanya juga berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Sistem ini muncul di Indonesia sejak adanya pandemi covid-19. Faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran luring, yaitu:⁹⁸

- 1) KBM tidak efektif, hal ini dinilai tidak efektif karena pemberlakuan kurikulum darurat yang menyebabkan pemangkasan jumlah jam pelajaran dan juga kompetensi inti.
- 2) Keterbatasan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan menangkap dan menyerap materi pembelajaran dengan baik.

⁹⁸ <https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-luring/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 14.32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana kajian penelitian yang telah dilangsungkan selama kurun waktu tertentu, terkait strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro, yang kemudian di susun menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini, maka garis kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pemberlakuan kurikulum darurat di SMP Negeri 02 Candipuro yakni strategi pembelajaran daring dan luring. Implementasi dari strategi pembelajaran guru PAI dalam upaya peningkatan semangat atau motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran telah terealisasi dengan baik dan teratur. Hal ini dibuktikan dengan penerapan pembelajaran secara daring dan luring yang sama-sama dapat dikondisikan dengan baik oleh para tenaga pendidik, meski masih ditemukan sebuah persoalan atau hambatan yang terjadi di tengah pembelajaran model dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*). Pada tahap inilah kemudian para tenaga pendidik memiliki peran yang cukup besar dalam memahami setiap kondisi darurat yang berkaitan dengan menjaga motivasi belajar peserta didik. Selain itu, sudah menjadi tugas dari para tenaga pendidik untuk melakukan pengawasan serta pembimbingan jarak dekat, sehingga untuk para peserta didik yang masih merasa kesusahan dalam

membina atau meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dalam kondisi pembelajaran daring maupun luring, para siswa mampu menyesuaikan dirinya selama pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang ditemui dalam menelaah strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi siswa pada masa pembelajaran kurikulum darurat mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp negeri 02 candipuro terbagi menjadi dua jenis hambatan, yaitu: 1) Hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, buruknya jaringan internet/*signal*, kurangnya pendampingan dari orang tua dan guru; dan 2) Hambatan yang terjadi ketika pembelajaran luar jaringan (*luring*) meliputi kendala KBM yang kurang efektif, hal ini dijelaskan dengan adanya penerapan kurikulum darurat yang berdampak pada pengurangan jumlah jam pembelajaran, dan pemangkasan waktu pembelajaran yang ditentukan pihak sekolah, sehingga hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Berkenaan dengan serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dalam hal ini terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang bersangkutan dengan penyelesaian kajian penelitian ini, meliputi:

1. Pihak guru khususnya untuk guru mata pelajaran pendidikan agama islam dihimbau untuk terus melakukan kontribusi optimal untuk menggerakkan

inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi yang telah disesuaikan dengan pembaharuan sistem di sekolah.

2. Pihak lembaga instansi perlu meningkatkan penyediaan layanan serta fasilitas untuk melangsungkan pembelajaran baik secara daring maupun luring.
3. Dibutuhkan kerja sama yang baik dari peserta didik untuk senantiasa menjaga motivasi belajarnya supaya pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan optimal serta lancar sesuai dengan pemberlakuan kurikulum yang ada di sekolah.
4. Karena penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan serta mengembangkan lebih banyak informasi yang dapat memaparkan dengan lebih valid dan dengan materi kajian yang lebih lengkap terkait teknik atau strategi guru khususnya dalam hal peningkatan efektivitas taraf belajar peserta didik dalam era atau masa apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdurrahman, *“Pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Pemilihan Program Keahlian Akuntansi di SMK (SMEA) Negeri Se Kota Semarang”* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011)
- Alfiah Raihani, *“Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir”*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya, 2020)
- Ali Mohammad dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007)
- Anas Zulkifli , Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta: AMP Press, 2014)
- Aswati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo*, (Purworwojo: UIN, 2021)
- Badaruddin Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2017)
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dari Artikel Internet: <https://news.detik.com/berita/d-5126810/nadiem-terbitkan-kurikulum-darurat-pandemi-corona-ini-isi-kepmennya> (diakses pada tanggal 23 Agustus 2023)
- Dari Artikel dalam Internet: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2023)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dwiyanto Firman dan Miftahus Surur, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahtera, 2016)

- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Fauzi Imron, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017)
- Fauziah Siti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar*, (Banjar: UIN Antasari Banjarmasin, 2021)
- Friska Juliana Purba,dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran*,(Yayasan Kita Menulis,2022)
- Gusty Sri , dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis:2020)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, April 2021)
- <https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-luring/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 14.32
- <https://unkartur.ac.id/blog/2021/11/29/mengenal-ragam-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 14.01
- Intang Rahma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar*, (Kepulauan Selayar: Universitas Muhammadiyah, 2021)
- J Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah Muanawwarah: Muamma' Khadimal-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H)
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Lestari Ending Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juli 2020)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

M.B. Miles & Huberman A.M.1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Imam, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

Musfiqon M. , *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rahmi Ulfa, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Unggul dan Non Unggul SMAN 1 Unggul Baitussalam,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Darussalam, 2017)

Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, Juni 2016)

Rukhayati Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (LP2M IAIN Salatiga, 2020)

Sa’adah Nilna, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya, (IAIN Palangka Raya: 2018)

Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya:CV.Cipta Media Edukasi, Maret 2019)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017)

Susanto Ahmad, *Bimbingan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Juni 2018)

Susiana, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA 2 Pinrang, (Pinrang: IAIN Pare Pare, 2021)

Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Januari 2017)

Tharaba M. Fahim, *Pengembangan Kurikulum Kajian Analistis dan Aplikatif Pendidikan Islam*, (Malang:CV.Dream Litera Buana, 2017)

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember*, (Jember:STAIN Press, 2019)

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Uno Hamzah B., *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Wookfolk Anita E. , *Mendidik Anak-Anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cetakan 1; Jakarta: Insani Press, 2004)

Zulkifli Anas, Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta: AMP Press, 2014)



Lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulistiowati Ayu Wulandari

NIM : T20181387

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam unsur kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur menjiplak dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Lumajang, 26 Oktober 2023



Sulistiowati Ayu Wulandari
NIM. T20181387

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 88136
Website [www.http://fik.uinikas-jember.ac.id](http://fik.uinikas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-5394/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 02 Candipuro

Jl. Sentana No.10 Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181387
Nama : SULISTIOWATI AYU WULANDARI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kompetensi Siswa pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nadhor, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 November 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 3

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 CANDIPURO
Jl. Sentana No 10, Desa Penanggal Kec. Candipuro
LUMAJANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/06.1/427.41.03.40/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NADHOR, S.Pd**
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Candipuro
Alamat Kantor : Jl. Sentana No. 10, Desa Penanggal, Kec. Candipuro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **SULISTIOWATI AYU WULANDARI**
NIM : T20181387
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Ach. Siddiq
Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang selama terhitung mulai 4 sd 31 Januari 2023, guna mencari data yang berkaitan dengan judul Penelitian **“Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kompetensi Siswa pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 4 Januari 2023
Kepala Sekolah


NADHOR, S.Pd
NIP. 19600901 198303 1 014

Lampiran 4

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022	- Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	- Strategi Guru PAI - Motivasi Belajar	- Pengertian Strategi - Manfaat Strategi - Tujuan Strategi - Macam-Macam Strategi - Kelebihan dan Kekurangan Strategi - Pengertian Motivasi Belajar - Macam-Macam Motivasi Belajar - Upaya Menumbuhkan Motivasi	Data Primer Informan: - Wawancara 1. Kepala Sekolah SMPNegeri 02 Candipuro 2. Waka Kurikulum SMP Negeri 02 Candipuro 3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 02 Candipuro 4. Siswa SMP Negeri 02	Pendekatan Penelitian: - Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian - Penelitian Lapangan Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman: - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan Teknik Keabsahan Data:	1. Bagaimana Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro? 2. Apa Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

			<ul style="list-style-type: none"> Belajar - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 	<p>Candipuro</p> <p>Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik <p>Tahap Penelitian:</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>
		<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum Darurat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Kurikulum Darurat - Fungsi Kurikulum - Implementasi Kurikulum Darurat - Evaluasi Kurikulum darurat - Syarat Pemberlakuan Kurikulum Darurat 		<ul style="list-style-type: none"> - Tahap Pra Penelitian - Tahap Pekerjaan Lapangan - Tahap Analisis Data 	<p>Kurikulum Darurat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Candipuro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti - Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 			
--	--	---	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 02 Candipuro
2. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 02 Candipuro
3. Proses kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring
4. Proses kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran luring

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 02 Candipuro
2. Letak geografis SMP Negeri 02 Candipuro
3. Visi dan misi SMP Negeri 02 Candipuro
4. Tujuan SMP Negeri 02 Candipuro
5. Struktur organisasi SMP Negeri 02 Candipuro
6. Jumlah siswa SMP Negeri 02 Candipuro
7. Dokumentasi mengenai sesuatu yang terkait dengan strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro

C. Pedoman Wawancara

1. Strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro

- a. Bagaimana strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro?
 - b. Tahapan apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Apa saja faktor penghambat strategi pembelajaran pada masa pemberlakuan kurikulum darurat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Candipuro?



Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN
DI SMP NEGERI 02 CANDIPURO

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Senin, 02/2023 01	Mengurus surat ijin penelitian	Ika Dwi Wijayanti	
2.	Selasa, 03/2023 01	ACC surat ijin penelitian	Nadhvor	
3.	Rabu, 04/2023 01	Wawancara dengan guru mapel pendidikan Agama Islam	Muhammad Hamid	
4.	Jumat, 06/2023 01	Wawancara dengan waka kurikulum	Minik Widiyanti	
5.	Selasa, 10/2023 01	Wawancara dengan guru mapel pendidikan Agama Islam	Muhammad Hamid	
6.	Rabu, 11/2023 01	Penelitian / Observasi Lapangan	Muhammad Hamid	
7.	Rabu, 11/2023 01	Observasi Pembelajaran	Muhammad Hamid	
8.	Jumat, 13/23 01	Meminta dokumen terkait penelitian	Ika Dwi Wijayanti	
9.	Senin, 16/2023 01	wawancara dengan siswa IX - B	Bella Ulfa Savi	
10.	Senin, 16/2023 01	wawancara dengan siswa IX - B	Muhammad Mujib	
11.	Rabu, 18/2023 01	wawancara dengan siswa IX - B	Muhammad Abdul A.	
12.	Rabu, 18/2023 01	wawancara dengan siswa IX - B	Uwais Adil T.J.A.Q	
13.	Rabu, 25/2023 01	wawancara dengan siswa IX - B	Siti Nur Fadillah	

14.	Rabu, 25/01/2023	Wawancara dengan siswa IX - B	Faleh Febriyan	<i>Jine</i>
15.	Rabu, 25/01/2023	Wawancara dengan siswa IX - B	Natasya Dwi Amanda	<i>Jm</i>
16.	Rabu, 25/01/2023	Wawancara dengan siswa IX - B	Ayunda Putri Riana	<i>Amyud</i>
17.	Rabu, 25/01/2023	Wawancara dengan siswa IX - B	Rio Dwi Efendi	<i>Jrio</i>
18.	Jumat, 27/01/2023	Wawancara dengan guru mapel pendidikan Agama Islam	Muhammad Hamid	<i>Muhammad</i>
19.	Selasa, 31/01/2023	Meminta surat selesai penelitian	Ika Dwi Wijayanti	<i>Ika</i>

Lumajang, 31 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 02 Candipuro



[Signature]
Nailor, S.Pd

HP 19640528 198603 1 013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING SMP NEGERI 02 CANDIPURO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING**
(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah : SMP	Kelas/Semester : IX / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : PAI	Alokasi Waktu : 3 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menyebutkan arti *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11 serta *hadis* tentang menuntut ilmu
- Menjelaskan makna *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11 serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
- Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11.
- Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11.
- Menunjukkan bacaan *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11 dengan tartil
- Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11 dengan lancar
- Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān* 55:33 dan *Q.S. al-Mujādalah* 58:11, serta *hadis* terkait

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA <ul style="list-style-type: none"> • Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll • Slide presentasi (ppt) 	ALAT <ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, tablet dan lain lain 	SUMBER <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
--	---	--

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. (Literasi)</i> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. (HOTS)</i> • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. (Collecting information and Problem solving)</i> • Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu</i>, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan

Pengetahui,
Kepala Sekolah
SMP Negeri 02 Candipuro
M. KHORRUS S.Pd
Nip. 19640528 198603 1 014

Guru Mata Pelajaran,
MUHAMMAD HAMID, S.Pd
Nip. -

DOKUMENTASI



Mengurus Surat Izin Penelitian



Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 02 Candipuro



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan BP



Wawancara dengan Siswa kelas IX-C



Observasi Pembelajaran



Wawancara dengan siswi Kelas IX-C



Wawancara dengan Siswi Kelas IX-C



Wawancara dengan Siswa Kelas IX-C

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Sulistiowati Ayu Wulandari
NIM : T20181387
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 19 Mei 2000
Alamat : Jl.Raya Watukandang, Dusun Watukandang
Desa Penanggal Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lumajang
No. Handphone : 0857-4941-6413
E-mail : sulistiowatiaywulandari@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. TK RA Muslimat NU (2004 – 2006)
- b. SD Negeri Penanggal 02 (2006 – 2012)
- c. SMP Negeri 02 Candipuro (2012 – 2015)
- d. MA Nurul Islam Bades (2015 – 2018)
- e. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
(2018 – 2023)

2. Pendidikan Non- Formal

- a. Pondok Pesantren Ar-Rahmah Bades Pasirian